

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN *EMOTIONAL QOUTIENT* (EQ) SISWA
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VIII F SMPN 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Anna Silvia Putri
NIM. T20191330

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN *EMOTIONAL QOUTIENT* (EQ) SISWA
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VIII F SMPN 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Anna Silvia Putri
NIM. T20191330**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

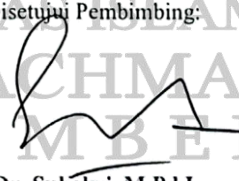
**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN *EMOTIONAL QOUTIENT* (EQ) SISWA
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VIII F SMPN 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Anna Silvia Putri
NIM. T20191330**

Disetujui Pembimbing:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP. 197507212007011032**

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN *EMOTIONAL QOUTIENT* (EQ) SISWA
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VIII F SMPN 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2007058001

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

2. Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP. 197507212007011032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ABDULACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas banyak dari siapa yang telah Kami ciptakan, dengan kelebihan yang sempurna”.*



* M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 511

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada hentinya, maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Muslihan dan Ibu Umi Markhamah, yang tiada henti selalu mendo'akan, memberikan bimbingan, mendukung setiap langkah serta mendidik tanpa rasa lelah dan penuh dengan keikhlasan yang tulus;
2. Adik Nava Aulia Izmi yang telah memberikan do'a dan semangat yang selalu menghangatkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penelitian skripsi ini yang berjudul, “Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023” merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh sebab itu, peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta saran, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan peluang untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh perkuliahan dengan tepat waktu.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyusun rencana dan program kerja dalam jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai persyaratan skripsi.
5. Bapak Dr. Subakri, M. Pd, I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan serta motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Hafidz, S.Ag, M, Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dari awal hingga terlaksananya penyusunan skripsi.
7. Tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan tanggapan terhadap skripsi ini sehingga dapat menjadi skripsi yang lebih baik.

8. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian.

Tiada balasan yang dapat peneliti ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat pada para pembaca.
Amin

Jember, 20 Juni 2023

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Anna Silvia Putri, 2023: *Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Emotional Quotient (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Implementasi, Metode Diskusi Kelompok, *Emotional Quotient*.

Kecerdasan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama kecerdasan emosional, beberapa ahli menjelaskan definisi kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*). Daniel Goleman juga menyatakan bahwa pengertian dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan dan mengatur emosinya, menjaga keseimbangan emosi melalui keterampilan kesadaran diri, pengelolaan diri, memotivasi diri, empati dan keselarasan sosial.

Fokus penelitian yaitu, 1) Bagaimana implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu?. 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu?.

Tujuan penelitian yakni, 1) Mendeskripsikan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu. 2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman and Saldana, yaitu *Data Condensation* (kondensasi data), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII F dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu dengan mempersiapkan materi diskusi, membuat perencanaan proses diskusi, membuat bahan tindak lanjut, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, menyampaikan langkah-langkah diskusi, memberikan bahan diskusi sesuai materi, dan memberikan bimbingan dan arahan untuk memecahkan masalah dengan baik dan benar, dan siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi, memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan saran kepada kelompok lain, membuat kesimpulan dari hasil diskusi, dan meminta saran atau masukan dari penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran. 2. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yakni perbedaan latar belakang, kurang antusias dalam belajar, keadaan lingkungan, kurangnya partisipasi, banyaknya alasan, kurangnya kesadaran, kemudian faktor pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yakni memberikan semangat, memberikan kebijakan sekolah, memberikan tekanan akan kepedulian, SDM yang profesional, lokasi yang mudah dijangkau, sarana prasarana yang memadai.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49

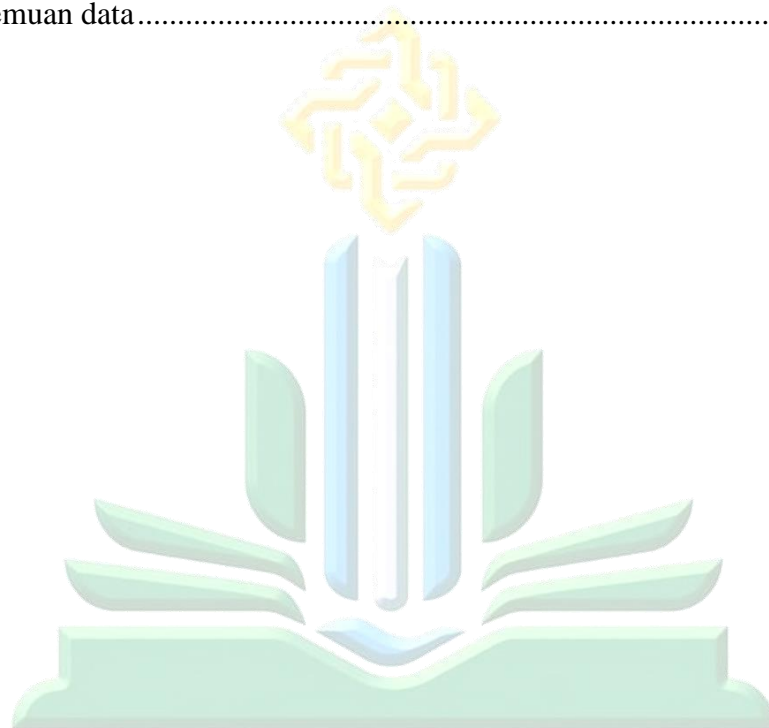
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
4.1	Temuan data	84
4.2	Hasil temuan data	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
gambar 4.1.....		62
gambar 4.2.....		63
gambar 4.3.....		67
gambar 4.4.....		73
gambar 4.5.....		74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kecerdasan termasuk anugerah besar yang Allah SWT berikan kepada manusia sebagai salah satu pembeda dan merupakan kelebihan yang hanya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk ciptaan lainnya. Tiga macam kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu IQ (*Intellegent Qoutient*), EQ (*Emotional Qoutient*), dan SQ (*Spiritual Qoutient*).¹ Dengan begitu kecerdasan sangatlah penting dan sangat perlu diimbangi oleh manusia dalam proses mengembangkan kepibadian dan kehidupan.

Seperti halnya pemikiran Aly Ginanjar Agustian mengenai konsep ESQ WAY 165², dimana merupakan suatu usaha agar dapat menyeimbangkan dimensi fisik atau IQ, dimensi emosi atau EQ, dan dimensi spiritual atau SQ. Aly Ginanjar mengatakan bahwa selama ini manusia selalu dihadapkan dengan dua pilihan antara kepentingan dunia dan akhirat, dengan begitu manusia diharuskan dapat memilih salah satu diantaranya dan tidak dapat melakukan keduanya secara bersamaan. Terjadinya penggabungan menurut Ary akan mewujudkan sebuah *meaning* dan *value* dalam setiap hal yang akan dikerjakan dalam kehidupan manusia. Kecerdasan emosi dan spiritual

¹ Linda Auliyatul Fauzah, "Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Manusia Menuju Insan Kamil: Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian", (Skripsi, IAIN Kediri, 2022), 1.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Qoutient*, (Jakarta: Arga, 2008), 18.

memanglah berbeda, namun memiliki sesuatu yang akan menjadi penting didalamnya terutama untuk bersinergi satu sama lain.

Menurut Howard Gardner kecerdasan memiliki pengertian yaitu kecakapan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang berharga bagi kehidupan masyarakat.³ Oleh sebab itu, kecerdasan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama kecerdasan emosional, beberapa ahli menjelaskan definisi kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*).

Daniel Goleman menyatakan bahwa pengertian dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan dan mengatur emosinya, menjaga keseimbangan emosi melalui keterampilan kesadaran diri, pengelolaan diri, memotivasi diri, empati dan keselarasan sosial. Goleman juga mengatakan bahwa terdapat hal yang menjadi pengaruh kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Howard Gardner juga mengatakan bahwasannya terdapat lima unsur dalam kecerdasan emosional antara lain, mampu menyadari dan mengelola emosi sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespons dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta mampu menggunakan emosi sebagai alat untuk motivasi diri.⁴ Dari teori-teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebab dapat mengontrol tindakan yang akan di lakukan

³ Astaman, "Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an/Hadits", *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Januari, 2020): 42. <https://doi.org/10.37567/ti.v1i1>

⁴ Ade Abdul Hak, Muhammad Rum dan Muhammad Azwar, *Memilih Profesi Pustakawan: Antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karier*, (Jakarta: Adabia Press, 2021) 14-15. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54698>

serta dapat menjaga individu ketika bersosialisasi dengan orang lain, tetapi jika individu tidak mampu mengendalikan dirinya maka akan dapat mengalahkan nalar manusia yang nantinya akan berdampak buruk baginya, akan kurang baik bagi seseorang jika dalam kehidupannya tersebut tidak dilatih untuk selalu dapat mengontrol emosinya.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu tempat dimana siswa mampu untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya, tidak hanya itu siswa juga sekaligus dapat memperbaiki keterampilan emosional dalam berteman dan bergaul.⁵ Oleh sebab itu kegiatan yang ada di dalam lingkungan pendidikan atau sekolah tidak akan terlepas dari pelajaran yang akan memberikan pengalaman berbeda ketika keluar dari lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional menjadi salah satu konsep kecerdasan yang sangat dibutuhkan mulai dari kecil hingga dewasa, sebab tolak ukur dari kesuksesan seseorang itu bukan hanya dari nilai dalam mata pelajaran, yang mana hal tersebut merupakan kecerdasan intelektual tetapi untuk menghantarkan seseorang menuju kesuksesan adalah kinerja yang baik di setiap hari serta ulet dalam suatu hal pekerjaannya, rajin, dan optimis hal tersebut merupakan ciri dari kecerdasan emosional. Sebab mereka dapat membimbing dirinya, memahami apa saja yang di perlukan dan yang tidak diperlukan oleh dirinya, dapat memelihara dan selalu memunculkan motivasi kepada dirinya sendiri untuk tetap semangat dan tekad kuat, dan mampu berinteraksi dengan baik sesama manusia dimanapun berada.

⁵ Masrovin Damayanti, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Emotional Qoutient) Siswa Di MA Al-Hikmah Langkap Srengat Blitar" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 5. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/19804>

Dengan begitu peran serta keberadaan guru dan orang tua sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan dalam mendidik kecerdasan emosional siswa, sebab kecerdasan emosional harus terus dibiasakan dalam lingkungan. Tetapi, terkadang masih terdapat orang tua yang lepas akan tanggung jawabnya untuk terus mendidik anaknya menuju pendewasaan yang lebih baik, padahal pendidikan pertama seorang anak adalah orang tua, dan orang tua menjadi acuan seorang anak dalam membentuk pola pikir serta kepribadiannya. Serta kegiatan yang paling banyak membuang waktu setiap harinya adalah bersama orang tua sehingga sebagian besar kegiatan anak adalah di dalam keluarga. Akan tetapi terkadang orang tua tidak terlalu menghiraukan anaknya ketika sudah di lingkungan sekolah bahkan terkadang ada orang tua yang seakan-akan hilang tanggung jawab setelah anaknya menginjak dunia sekolah, hal itu sangatlah salah sebab orang tua masih menjadi peran utama dalam masa perkembangan anak, yang mana orang tua harus tetap menjadi pembimbing serta dapat mengawasi anaknya dimanapun keberadaannya sebab bisa saja sikapnya berbeda ketika di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga. Tidak terkecuali di Sekolah Menengah Pertama (untuk seterusnya ditulis SMP) Negeri 2 Ambulu yang termasuk sekolah negeri yang berada di lingkungan masyarakat serta menjadi sekolah untuk siswa dalam radius zonasi, berprestasi dan pindahan dalam status profesi orang tua. Dengan latar belakang yang berbeda, maka masih terdapat beberapa siswa yang rendah akan kesadaran dirinya ketika kegiatan di sekolah terutama

dikelas sehingga kurangnya konsentrasi saat proses belajar berlangsung juga kurangnya kesadaran siswa terhadap temannya.

Menyinggung mengenai hal tersebut yang mana peran guru menjadi hal yang perlu diperhatikan, yang terpenting ketika proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Oleh sebab itu penggunaan metode menjadi hal yang perlu diperhatikan guru, sebab dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai akan mempermudah guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Tidak hanya itu, dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, contohnya mampu memberikan contoh bagaimana cara menghargai pendapat orang dalam diskusi, mampu mengenali emosi orang lain ketika diskusi berlangsung, serta kepedulian antar sesama teman ketika proses diskusi berlangsung. Implementasi metode diskusi kelompok dikatakan dapat meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa sebab dengan penerapan metode ini siswa yang awalnya kurang akan rasa tanggung jawabnya terhadap kegiatan dikelas akhirnya dapat memiliki tanggung jawab dalam memecahkan masalah diskusi, kemudian kurang akan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dengan penerapan metode ini dapat memiliki rasa peduli berupa menghargai pendapat dan tanggapan orang lain, serta kurangnya menjalin hubungan dengan orang lain menjadi mampu berbaur dengan baik agar dapat memberikan hasil diskusi secara maksimal. Dengan begitu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII di SMP Negeri 2 Ambulu guru menggunakan metode diskusi kelompok sebab dapat memberikan peningkatan terhadap *emotional quotient*

(EQ) siswa dengan baik. Metode diskusi diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan jadi tidak semua sub bab materi yang ada menggunakan penerapan metode diskusi kelompok.⁶

Dengan begitu, pada sub bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru menggunakan metode tersebut agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Sebab dengan metode diskusi kelompok siswa dapat menerima pendapat orang lain serta dapat mengenali bagaimana siswa lain dalam mengendalikan emosinya ketika menyelesaikan masalah pada materi diskusi tersebut. Tidak hanya itu implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional qouitient* (EQ) siswa juga dapat mengajarkan bahwa manusia hidup di dunia ini secara bersosial dan dalam ajaran islam semua makhluknya harus saling menghormati terutama untuk menghormati orang yang lebih tua dari kita, maka metode tersebut dapat jugadigunakan guru dalam menamakan rasa saling menghargai dan saling mengormati siswa terhadap sesamanya, maka hal ini sesuai dengan sub bab materi.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran menjadi yang penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang “Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”.

⁶ Sifatul Ulya, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 26 Januari 2023

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi

pekerti terutama pada kelas VIII F serta dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu serta dapat menambah wawasan dalam bidang perkuliahan terutama pada pemilihan metode pembelajaran.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Memberikan kontribusi kepada kampus sebagai bahan referensi kepustakaan yang berkaitan dengan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan edukasi kepada mahasiswa terkait dengan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di lingkungan sekolah serta sebagai sumber yang dapat dijadikan sebagai patokan ketika sudah terjun dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan metode yang layak digunakan dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terutama di kelas VIII F melalui masukan, gambaran, serta informasi yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini serta nantinya bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas generasi dari sekolah ini di kemudian hari nanti.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai pengetahuan tambahan tentang bagaimana metode yang layak digunakan dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan mengenai istilah yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian agar arti dari istilah tersebut tidak menjadi kesalahpahaman nantinya, berikut definisi istilah yang digunakan:

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dapat diterapkan ke dalam gagasan, rancangan, prosedur, juga perubahan dalam aktivitas positif agar dapat memberikan dampak baik perubahan berupa pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap. Implementasi dilaksanakan ketika perencanaan sudah tersusun secara baik dan terperinci. Oleh sebab itu, implementasi bukan hanya aktivitas saja tetapi juga kegiatan terencana yang digunakan agar dapat mencapai tujuan dari suatu aktivitas.⁷

⁷ Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah, dan Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih", *Jurnal Ilmuna* 4, no. 1, (Maret 2022), 74. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>

Maka dapat dikatakan bahwa implementasi sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya merupakan suatu rancangan yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat merubah suatu proses menjadi hal yang terbaru dan direncanakan serta pelaksanaannya yang baik agar dapat memberikan tujuan kegiatan sesuai yang telah direncanakan.

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* dan *way*, yang artinya “cara”. Dari kata “cara” tersebut maka dapat diajarkan bahwa metode adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam pembelajaran. Menurut Surackman metode adalah suatu cara yang di dalamnya terdapat alat-alat serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga merupakan salah satu cara yang dipilih guru untuk melaksanakan rencana atau langkah sesuai dalam susunan supaya dapat tercapai dengan optimal tujuan pembelajaran tersebut.⁸

Menurut Subroto metode diskusi merupakan suatu cara yang disajikan dengan materi bahan ajar dan guru memberikan waktu kepada siswa di kelas (sekelompok siswa) untuk melakukan suatu dialog berdasarkan materi pembelajaran secara ilmiah agar dapat mengumpulkan serta mendapatkan informasi yang nantinya dapat disimpulkan atau

⁸ Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 3 – 4. https://books.google.com/books/about/Metode_Mengajar_Perspektif_AI_Qur.html?id=FyusEAAAQBA#v=onepage&q&f=false

disusun dengan berbagai cara alternatif dalam memecahkan suatu masalah tersebut.⁹

Sedangkan metode diskusi kelompok menurut Hasibuan mengatakan bahwasanya diskusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih dalam kelompok melalui proses interaksi sesuai tujuan yang telah ditentukan dengan sistem bertukar pengetahuan serta mampu dalam memecahkan masalah dengan saling memberikan pendapat.¹⁰

Maka dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian metode diskusi kelompok adalah langkah yang dilakukan guru agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu teruma pada proses pembelajaran dengan menjadikan kelas beberapa kelompok diskusi guna agar siswa mampu menerima pendapat siswa lain dan sebaliknya serta mampu mengajarkan siswa untuk saling kerjasama dan membuat suatu keputusan yang tepat dari setiap perbedaan.

3. *Emotional Qoutient*

Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai perasaan emosi serta berbagai pengalaman yang menimbulkan emosi, bahkan ketika bangun dari tidur di pagi hari hingga waktu malam menjelang tidur setidaknya

⁹ Dewa Putu Yudhi Ardiana, Ana Widyastuti, Siti Saoadah Susanti, Nur Muthamainnah, Halim, Emmi Silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Dewi Fitria, Veryawan, Ika Yuniwati. *Metode Pembelajaran Guru*, (: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11. https://books.google.com/books/about/Metode_Pembelajaran_Guru.html?id=MkoyEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false

¹⁰ Yhadi Firdiansyah dan Nunung Nurlaili, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 2 (Agustus 2020): 3. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1151>

satu pengalaman contohnya timbulnya rasa malu ketika kita terlambat masuk kelas. Hal tersebut adalah ciri dari emosi manusia.¹¹

Kecerdasan emosional atau *Emotional Qoutient* (EQ) menurut Daniel Goleman merupakan sebuah kemampuan manusia untuk mengenali perasaan diri sendiri dan mengenali perasaan orang lain, serta mampu untuk memotivasi diri sendiri dan mampu untuk mengatur perasaan emosi diri sendiri dengan baik, baik itu ketika berhubungan dengan orang lain ataupun tidak.¹²

Tidak semua manusia memiliki *emotional quotient* (EQ), hal tersebut dapat dilihat ketika manusia tersebut mampu mengenali emosinya sendiri, mengontrol emosi, memberikan motivasi kepada dirinya, empati, dan mampu bersosialisasi dengan orang lain maka hal tersebut ciri dari kecerdasan emosional.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua suku kata yaitu “pendidikan” dan “agama islam”. Menurut Palto sebagaimana yang telah dikutip oleh Musyafa’atoni pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, sehingga dapat mengembangkan moral dan intelektual agar nantinya mampu sebagai pembeda dalam kehidupannya, dan peran guru dalam proses ini sangatlah

¹¹ Selamet Rohayati, Dede Supendi, dan Munawar Sanusi, “Pengaruh Emotional Qoutient (EQ) terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 di MA Daarul Ma’arif Pasawahan”, *Jurnal Pedagogik* 3, no. 1 (Januari 2022), 28. <https://doi.org/10.52593/pgd.03.1.02>

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intellgence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45.

penting sebagai motivator dan sebagai perantara terciptanya lingkungan pendidikan.¹³

Menurut Muzayyin Arifin pendidikan Islam ini merupakan semacam nafas keislaman yang ada pada diri seseorang yang beriman dan mampu menggerakkan seorang muslim tersebut untuk terus memperkokoh ilmunya dengan memperluas pengetahuan supaya dapat menjadi bekal bagi seorang muslim untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang semakin berkembang dengan seiringnya zaman.¹⁴

Berhubungan dengan hal tersebut maka tujuan secara khusus keberadaan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum menurut Harun Nasution yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan selalu patuh dengan larangan dan perintah Allah serta menjalankan ibadah dengan baik sesuai syari'at Islam yang telah diajarkan, dan mampu membentuk manusia menjadi pribadi yang berakhlakul karimah walaupun pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut tidak diganti dengan mata pelajaran lainnya seperti akhlaq dan etika.¹⁵

Dari uraian diatas maka definisi Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran dan proses pendidikan yang berisi petunjuk Islam, dengan tujuan agar nantinya dapat mendidik siswa yang

¹³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019), 82. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>

¹⁴ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (Agustus 2020), 5. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.899>

¹⁵ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Mei 2019), 92. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>

berkahlaql karimah, dan membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik serta memberikan arahan kepada siswa untuk terus yakin, taat, dan berakhlak baik untuk dirinya sendiri juga orang lain di sekitarnya.¹⁶

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP baik itu swasta maupun negeri, yang mana pada mata pelajaran tersebut sudah tercantum semua materi yang ada di agama Islam, kecuali di sekolah madrasah (Madrasah Tsanawiyah) yang mana materi agama Islam dipisah menjadi beberapa mata pelajaran seperti fiqih, al-qur'an hadis, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam. Hal ini yang membedakan antara mata pelajaran agama islam di SMP dan di Mts, namun inti dari semuanya sama hanya saja di MTs lebih dijabarkan.

F. Sistematika Pembahasan

Merupakan alur yang akan membahas isi skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab akhir.

Bab pertama pendahuluan, membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, definisi istilah dan berisikan tentang sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian kepustakaan, berisikan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang didalamnya berkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹⁶ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019), 84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>

Bab ketiga berisikan metode penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, serta lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat menjelaskan gambaran objek penelitian, berisikan mengenai penyajian data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab kelima menjelaskan tentang penutup, kesimpulan dan saran-saran serta daftar pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Maka dari itu, berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam kajian pustaka:

1. Jurnal yang ditulis oleh Aprilus Jefrinto, Muhammad Fitri, dan Muhamad Taufik Arifin pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe”.¹⁷

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kolerasi deskriptif, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dan data yang diperoleh dari penelitian ini melalui data hasil angket/kuesioner.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS tidak berpengaruh dalam hasil belajar siswa, hal ini disesuaikan dengan bukti perhitungan yang mana diperoleh bahwa hasilnya lebih kecil dari maka dari penggunaan metode diskusi

¹⁷ Aprilus Jefrinto, Muhammad Fitri, dan Muhamad Taufik Arifin, “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kleas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe”, *Jurnal OIKOS* 5, no. 1 (2020) 14 – 19. <https://jurnal.ikipmumaumere.ac.id/index.php/oikos/issue/view/43>

dalam hasil belajar IPS tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar IPS. Dengan begitu hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Marwan Sahidin (2010) yang mana terdapat kolerasi yang signifikan antara penggunaan metode diskusi terhadap proses pembelajaran agama Islam.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, Bey Arifin Sidon, dan Yuni Humairoh pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussholah Singojuruh”.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kelas X MIA 7. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode. Analisis data yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya seorang pendidik dianjurkan untuk menggunakan metode yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran agar kegiatan dapat terencana dan mampu dalam melibatkan pemahaman peserta didik. Dengan begitu penggunaan metode diskusi

¹⁸ Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, Bey Arifin Sidon, dan Yuni Humairoh, “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussholah Singojuruh”, *Jurnal INCARE* 2, no. 1 (Juni 2021) 27 – 38. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/issue/view/26>

kelompok dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton serta membuat peserta didik semangat dalam menerima pelajaran. Sehingga dengan penggunaan metode diskusi dapat memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik, karena dengan metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, maka dengan penggunaan metode diskusi kelompok di SMA Negeri Darussollah Singojuruh sudah berjalan dengan efektif dan dapat memberikan dampak yang lebih bagus dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan juga efisien.

3. Skripsi yang ditulis oleh Syafira Liviana Putri pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru”.¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Sampel yang digunakan yakni teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket metode diskusi dan angket motivasi pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya pengaruh metode diskusi sangat efektif terhadap motivasi pembelajaran siswa dan saling dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Motivasi pembelajaran

¹⁹ Syafira Liviana Putri, “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021), 1-74 . <https://repository.uir.ac.id/13022/1/166210775.pdf>

siswa menjadi efektif setelah metode diskusi digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengaruh anatara metode diskusi dengan motivasi pembelajaran terdapat hasil nilai yang signifikan. Pengaruh metode diskusi sangatlah besar terhadap motivasi pembelajaran dengan kenaikan dengan nilai 20%.

4. Jurnal yang ditulis oleh Marwah Sholihah dan Nurrohmatul Amaliyah pada tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskripsi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yaitu informasi yang telah diperoleh kemudian direduksi lalu diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Keabsahan informasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Informasi yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode reduksi informasi, penyajian informasi, serta verifikasi informasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya penggunaan metode diskusi kelompok dianggap metode yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis pada saat menyelesaikan suatu masalah yang

²⁰ Marwah Sholihah dan Nurrohmatul Amaliyah, “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (Juli 2022) 898 – 905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>

diberikan. Dengan begitu antusias siswa dalam kegiatan diskusi kelompok nampak saat siswa dapat berargumentasi, siswa memiliki sebuah pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berpendapat.

5. Skripsi yang ditulis oleh Bakhtiyar ‘Aziziy pada tahun 2023 dengan judul “Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi”.²¹ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Milles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode diskusi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa contohnya seperti mengikuti proses pembelajaran sebab dalam metode diskusi guru memberikan pertanyaan yang menarik untuk dibahas dan dijawab oleh kelompok tersebut, oleh sebab itu metode ini dapat menarik daya minat siswa yang awalnya kurang minat terhadap mata pelajaran tertentu berubah menjadi minat dan senang dalam melakukan diskusi. Dalam diskusi belajar juga terdapat dorongan dari luar yaitu mendapatkan pujian atau motivasi dari guru, reward berupa

²¹ Bakhtiyar ‘Aziziy, “Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi”, (Skripsi, UIN Jember, 2023), 1-66 . <http://digilib.uinkhas.ac.id/23690/1/bakhtoyar%20%27aziziyD20185040.pdf>

hadiah, dan hukuman bagi siswa yang kurang pemahamannya mengenai masalah diskusi.

Berdasarkan dari data penelitian terdahulu, berikut ini tabel yang dapat memberikan penjelasan mengenai hasil dari penelitian terdahulu, perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, maka peneliti menyajikn tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Aprilus Jefrinto, Muhammad Fitri, dan Muhamad Taufik Arifin dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe”	Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS tidak berpengaruh dalam hasil belajar siswa	Sama-sama meneliti metode diskusi kelompok.	Penelitian ini terfokus pada hasil belajar siswa.
2	Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, Bey Arifin Sidon, dan Yuni Humairoh dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussholah Singojuruh”	Penggunaan metode diskusi kelompok berjalan dengan efektif dan dapat memberikan dampak yang lebih bagus dalam pembelajaran sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan juga efesien.	Sama-sama meneliti metode diskusi kelompok.	Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

No.	Nama, Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
3	Syafira Liviana Putri “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru”.	Pengaruh metode diskusi sangatlah besar terhadap motivasi pembelajaran dengan kenaikan dengan nilai 20%.	Sama-sama meneliti pengaruh dari metode diskusi	Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa
4	Marwah Sholihah dan Nurrohmatul Amaliyah dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa	Penggunaan metode diskusi kelompok dianggap sangat efektif sebab dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.	Sama-sama meneliti metode diskusi kelompok.	Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.
5	Bakhtiyar ‘Aziziy “Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi”.	metode diskusi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab metode ini dapat menarik daya minat siswa.	Sama-sama meneliti metode diskusi kelompok	Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa

Berdasarkan data dari 5 penelitian tersebut, dapat diketahui bahwasannya penelitian yang sekarang dilakukan bukanlah hasil plagiasi atau meniru dari penelitian sebelumnya, melainkan penelitian sekarang bertujuan melanjutkan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yang menonjol yang mana pada penelitian ini memang sama-sama meneliti mengenai metode diskusi kelompok, namun

digunakan dalam upaya meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

B. Kajian Teori

Bagian ini mengkaji mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian yang nantinya dapat membahas secara mendalam dan luas, agar memperjelas pengetahuan mengenai permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Implementasi Metode Diskusi Kelompok

a. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Menurut pandangan Arifin, metode merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan “thariqat”. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian metode adalah sebuah proses yang diatur dengan baik sesuai dengan kebutuhan supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya metode merupakan sebuah cara yang harus dilakukan agar dapat menyajikan sebuah bahan terutama materi pelajaran agar dapat mencapai tujuan pelajaran sesuai dengan ketentuan.²²

Syaiful B. Djamarah dkk mengungkapkan bahwa metode memiliki kedudukan yaitu sebagai peranan yang digunakan sebagai motivasi dalam kegiatan pembelajaran, digunakan untuk memahami

²² Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Berni, *Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 3. https://books.google.co.id/books?id=BQtjEAAAQBAJ&dq=info:uN4R61NJFtKJ:scholar.google.com/&lr=&source=gbs_navlinks

perbedaan setiap individual peserta didik dan digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Dengan begitu maka penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru diharapkan akan menghasilkan kegiatan yang semakin efektif sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.²³

Menurut Syaiful Sagala diskusi merupakan sebuah percakapan ilmiah yang nantinya menghasilkan respon berupa pertukaran pendapat yang diisi dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, juga akan memunculkan ide dan mampu menguji pikiran ataupun pendapat, kegiatan berupa metode diskusi dapat dilaksanakan oleh satu kelompok yang di dalamnya terdapat beberapa orang sesuai dengan arahan dan ketentuan untuk mendapatkan dan memperoleh hasil dari masalah yang telah dipecahkan untuk mencari kebenarannya.²⁴

Pengertian metode diskusi menurut Subroto dalam Siregar and Labuhanbatu mengemukakan bahwasannya metode diskusi adalah sebuah cara yang digunakan guru untuk menyajikan bahan ajar dan memberikan waktu kepada siswa yang telah dibagi dalam kelompok untuk mengadakan atau melakukan suatu pembicaraan mengenai

²³ Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Berni, *Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 2. https://books.google.co.id/books?id=BQtjEAAAQBAJ&dq=info:uN4R61NJFtkJ:scholar.google.com/&lr=&source=gbs_navlinks

²⁴ Dewa Putu Yudhi Ardiana, Ana Widyastuti, Siti Saoadah Susanti, Nur Muthamainnah, Halim, Emmi Silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Dewi Fitria, Veryawan, Ika Yuniwati. *Metode Pembelajaran Guru*, (: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11. https://books.google.com/books/about/Metode_Pembelajaran_Guru.html?id=MkoyEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false

materi pelajaran agar nantinya mampu mengumpulkan, mendapatkan, membuat serta menyimpulkan atau menyusun suatu masalah yang telah dipecahkan.²⁵

Menurut Djajadisastra metode diskusi adalah sebuah proses yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang memberikan kegiatan kepada siswa untuk melakukan interaksi sesama anggota lain dalam kelompok belajar agar mampu mengerjakan kegiatan dengan bersama. Sebab, adanya penggunaan metode ini siswa dituntut mampu untuk menanamkan kegiatan berkerjasama dalam kelompok belajar tersebut.²⁶

Sedangkan metode diskusi kelompok menurut Hasibuan mengatakan bahwasanya diskusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih dalam kelompok melalui proses interaksi sesuai tujuan yang telah ditentukan dengan sistem bertukar pengetahuan serta mampu dalam memecahkan masalah dengan saling memberikan pendapat. Metode diskusi kelompok dipilih dalam kegiatan pembelajaran siswa supaya mampu untuk saling bertukar informasi dari pendapat setiap masing-masing. Siswa yang sudah paham dengan penjelasan guru maka dapat menyampaikan pemahamannya kepada siswa yang ada dalam kelompoknya . Maka,

²⁵ Dewa Putu Yudhi Ardiana, Ana Widyastuti, Siti Saoadah Susanti, Nur Muthamainnah, Halim, Emmi Silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Dewi Fitria, Veryawan, Ika Yuniwati. *Metode Pembelajaran Guru*, (: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11. https://books.google.com/books/about/Metode_Pembelajaran_Guru.html?id=MkoyEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false

²⁶ Aina Mulyana. "Pengertian dan Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok", AINA (blog). Januari 17, 2023. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html>

nantinya penjelasan tidak hanya didapat dari guru saja tetapi juga dapat disampaikan oleh siswa sehingga nantinya diharapkan seluruh siswa mendapat pemahaman yang sama.²⁷

Dengan begitu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan kegiatan berupa pemecahan masalah yang nantinya dapat dipecahkan dengan melakukan interaksi sesama anggota dan bertukar pendapat sehingga menghasilkan sebuah ide yang disusun secara baik dan mampu memecahkan masalah yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Metode Diskusi Kelompok

Penggunaan metode diskusi sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama terutama dalam kelompok juga untuk memecahkan masalah serta mampu melatih siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Dengan begitu peran seorang guru harus benar-benar mampu dalam pelaksanaan metode diskusi terutama pada saat pengorganisasian terhadap siswa sehingga mampu menciptakan diskusi yang baik serta

²⁷ Yhadi Firdiansyah dan Nunung Nurlaili, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 2 (Agustus 2020): 3. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1151>

dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Beberapa manfaat metode diskusi menurut Sudiyono antara lain sebagai berikut :²⁸

- 1) Dapat mendidik siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat serta gagasannya.
- 2) Mampu membimbing siswa untuk saling mendengarkan pendapat atau masukan orang lain.
- 3) Mampu mengarahkan siswa untuk dapat mengumpulkan dan membuat catatan dari gagasan dan ide-ide yang dianggap penting dari hasil diskusi.
- 4) Melalui diskusi dapat menjadikan siswa berkembang pengetahuannya serta mampu memahami permasalahan yang akan dipecahkan dalam diskusi.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa tujuan dari metode diskusi yaitu melatih siswa untuk mampu mengutarakan apa yang ada difikirannya, juga melatih siswa untuk saling menghormati ketika temannya sedang berbicara atau menyampaikan pendapat, serta dapat melatih siswa bagaimana memecahkan masalah dalam berkelompok dan menjadikannya sebuah hasil yang dapat memberikan pengetahuan lebih banyak. Dan tidak lain tujuan adanya penggunaan metode diskusi ini untuk mengembangkan siswa serta kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah disesuaikan.

²⁸ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramayu : Adab, Oktober 2020), 13.

c. Keuntungan dan Kelemahan Metode Diskusi Kelompok

Wahab menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki keunggulan yakni:²⁹

- 1) Mampu memberikan suatu kemungkinan yang akan kepada siswa untuk saling menyampaikan pendapatnya.
- 2) Mampu membuat suatu pendekatan antar siswa dengan cara terbaru.
- 3) Menciptakan motivasi kepada siswa untuk saling bersatu.
- 4) Memberikan peluang untuk berfikir secara luas.
- 5) Mendalami hakikat dalam berkemimpinan secara bersama.
- 6) Saling membantu dalam mengembangkan kepemimpinan.
- 7) Mampu untuk meningkatkan setiap pemahaman siswa pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Metode diskusi kelompok memiliki kekurangan dan kelebihan.³⁰ Sedangkan secara global kelebihan dari metode diskusi kelompok yaitu:

- 1) Mampu memberikan siswa rangsangan untuk berkreativitas baik dengan cara terbaru dalam memecahkan pembahasan dalam berkelompok.
- 2) Mampu mewujudkan sikap hormat terhadap pendapat pihak lain.
- 3) Dapat menjadi suatu cara agar siswa mampu memperluas wawasannya.

²⁹ Aina Mulyana. "Pengertian dan Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok", AINA (blog). Januari 17, 2023. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html>

³⁰ Sudiyo, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramayu : Adab, Oktober 2020), 13.

- 4) Dapat membentuk siswa agar terbiasa bermusyawarah untuk memecahkan pembahasan.

Kekurangan dari metode diskusi kelompok yaitu:

- 1) Metode ini tidak bisa digunakan pada kelompok besar.
- 2) Sering terjadi pada penyimpangan dalam pemahaman pembicara, maka diperlukan waktu yang cukup lama dalam penggunaannya.
- 3) Tidak semua orang bisa menggunakannya, metode ini hanya dipahami oleh orang yang suka bersuara.

Setiap metode dalam pembelajaran pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan seperti halnya metode diskusi kelompok. Maka dari itu penggunaan metode harus disesuaikan dengan sdm dan karakter siswa yang ada di dalam kelas serta materi yang akan disampaikan, namun setiap pembelajaran yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan hasil yang positif kepada siswa dan mampu memberikan pelajaran yang baik tidak hanya saat pembelajaran saja tetapi seterusnya, dengan begitu guru akan berusaha memberikan proses yang baik dalam pembelajaran yang nantinya juga akan memberikan hasil yang baik, baik itu bagi guru itu sendiri dan bagi siswa.

d. Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok

Berikut ini secara ringkas mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajarannya:³¹

³¹ Sudyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramayu : Adab, Oktober 2020), 12.

- 1) Guru membagi beberapa siswa (3-5) menjadi kelompok diskusi.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana langkah-langkah dalam melakukan diskusi dengan baik dan benar.
- 3) Guru memberikan bahan sesuai dengan materi yang akan didiskusikan pada setiap kelompok.
- 4) Guru memberikan fasilitas berjalannya diskusi di kelas, dengan tahapan bimbingan dan memberikan arahan yang baik kepada siswa mengenai cara memecahkan masalah.
- 5) Guru memberikan contoh satu kelompok supaya menyampaikan pendapat diskusi, dengan begitu diminta untuk memberikan berupa tanggapan dan saran dari kelompok lain yang dapat membangun mengenai pendapat diskusi kelompok yang menyampaikan.
- 6) Kemudian guru dan siswa menyimpulkan dari pendapat diskusi siswa.

Metode diskusi kelompok juga memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya agar dapat tercapai dengan baik sesuai tujuannya.

e. Peranan guru dalam Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Ada beberapa peranan guru dalam penggunaan metode diskusi menurut Sudirman antara lain:³²

- 1) Merupakan seseorang yang menentukan suatu topik atau masalah dalam diskusi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi.

³² Aina Mulyana. "Pengertian dan Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok", AINA (blog). Januari 17, 2023. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html>

- 2) Memberikan penjelasan mengenai manfaat diskusi.
- 3) Memberikan sedikit penjelasan dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pembahasan yang akan digunakan sebagai bahan diskusi.
- 4) Guru mengatur siswa untuk bergiliran dalam berbicara agar tidak terjadinya penyampaian pendapat secara bersamaan.
- 5) Mampu menjaga keadaan dan mampu mengatur setiap siswa yang berbicara di kelas agar isi kelas mampu mendengarkan pendapat diskusi yang sedang disampaikan.
- 6) Guru membuat tahap bergiliran dalam menyampaikan hasil agar siswa berani dan mampu menunjukkan diri untuk menyampaikan pendapatnya.
- 7) Menyusun pembicaraan supaya tidak beralih dari permasalahan yang didiskusikan.
- 8) Mencatat hal-hal yang perlu untuk dikoreksi guru agar tidak terjadi kesalahan pendapat dari siswa.
- 9) Selalu berusaha agar diskusi yang berlangsung berjalan dengan baik antara siswa dengan siswa.
- 10) Guru tidak hanya menjadi pembicara utama dalam metode diskusi melainkan menjadi pengatur pembicara.

Dengan begitu peran seorang guru dalam metode diskusi adalah seorang pemimpin sebab diskusi merupakan suatu cara mengajar yang lebih sulit dari cara mengajar lainnya. Metode diskusi ini meminta guru untuk lebih mematangkan dalam hal persiapan yang

seksama dan dengan bimbingan yang sanggup dalam melakukannya. Guru juga harus mempunyai latar belakang berupa pengalaman dan persediaan pengetahuan agar nantinya dapat menjadi pemimpin dalam sebuah diskusi dengan baik dan kreatif sesuai dengan yang diharapkan.

2. Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ)

a. Pengertian *Emotional Qoutient* (EQ)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dengan sebaik-baik bentuk, tidak hanya itu manusia juga dibekali berupa ilmu dan akal serta kelebihan lainnya yang tidak di miliki makhluk ciptaan lainnya. Dengan bekal yang telah diberikan Allah kepada manusia diharapkan nantinya cepat atau lambat ketika manusia mendapatkan suatu masalah mereka dapat mengatasinya. Salah satu kelebihan yang diberikan Allah kepada manusia agar nantinya mampu menjadi pemimpin (Khalifah) untuk mengelolah dan memelihara apa yang telah di sediakan di dunia ini. Kecerdasan adalah kelebihan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Perihal yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah kecerdasan yang Allah berikan atau anugerahkan kepada manusia. Manusia dapat memanfaatkan kecerdasan tersebut agar mampu untuk bertahan dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui sebuah proses berfikir dan belajar secara berkelanjutan.³³

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah sebuah kemampuan yang digunakan untuk memecahkan bahkan juga

³³ Arzi Shafaunnida & Abdul Muhid, "Kecerdasan Manusia Menurut Al-Qur'an (Literatur riviw)", *Jurnal Annaba* 8, no. 2 (September 2022): 182-183. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.156>

menciptakan sesuatu yang berharga bagi budaya tertentu.³⁴ Terdapat banyak motivasi yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits agar kecerdasan dapat dimiliki manusia, bukan kecerdasan intelektual saja namun kecerdasan lainnya juga atau biasa disebut dengan kecerdasan majemuk yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga kebajikannya dapat manusia gunakan tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kebaikan masyarakat di sekitarnya.³⁵

Definisi emosi dalam pengertian harfiah menurut *Oxford English Dictionary* yaitu terjadinya guncangan pada akal, nafsu, perasaan ketika kondisi mental meluap-luap. Emosi dapat juga didefinisikan suatu pendapat khusus, atau dalam keadaan psikologis atau biologis atau perasaan ingin manusia untuk melakukan suatu.³⁶

Emotional Qoutient (EQ) menurut Daniel Goleman merupakan suatu kemampuan individu yang digunakan untuk memotivasi dirinya sendiri serta kemampuan untuk tetap bertahan dalam keadaan frustrasi, juga kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, mengatur kesenangan hati, serta menjaga kemampuan berfikir agar tidak mudah dilumpuhkan oleh beban yang akan mengakibatkan stress, empati dan berdo'a.³⁷

³⁴ Astaman, "Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an/Hadits", *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Januari, 2020): 42. <https://doi.org/10.37567/ti.v1i1>

Astaman, "Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an/Hadits", *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Januari, 2020): 50. <https://doi.org/10.37567/ti.v1i1>

³⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intellgence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 411.

³⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intellgence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45.

Cooper dan Sawaf juga mendefinisikan arti kecerdasan emosional yang dikutip oleh Efendi bahwasannya kecerdasan emosional adalah kesanggupan untuk memahami, menanggung, dan kemampuan untuk menentukan kecerdasan, kekuatan emosinya sebagai sumber energi manusia, hubungan, informasi, dan pengaruh.³⁸

Salovey dan Mayer menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang dikutip oleh Khadijah merupakan kemampuan manusia untuk mengenali emosi dirinya sendiri, serta mengekspresikan dan mengelola dirinya dengan baik dan tepat agar mampu dalam mengenali emosi orang lain dan menjalin hubungan sosial secara baik.³⁹

Dengan begitu dapat dipahami dari definisi *Emotional Qoutient* (EQ) yang dikemukakan oleh para tokoh bahwanya kecerdasan emosional merupakan kesanggupan untuk mengenali dirinya sendiri dan orang lain agar dirinya memiliki kemampuan untuk mengelola emosi, dan mampu menjalin sosial dengan baik.

b. Dasar-dasar *Emotional Qoutient* (EQ)

Daniel Goleman juga menguraikan kecerdasan emosional menjadi 5 bagian utama, yaitu:⁴⁰

³⁸ Maidil Laili, "Motivasi dan Kecerdasan Emosional dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Rokania* 4, no. 1 (Februari 2019), 102. <https://www.stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/view/193>

³⁹ S.F Ilmi Al Idrus, P.S Damayanti, & Ermayani, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (Pebruari 2020), 139. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/3120/1660

⁴⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intellgence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 58.

1) Kemampuan dalam mengenali emosi dirinya sendiri

Merupakan salah satu kemampuan individu untuk mengenali perasaan emosi ketika perasaan itu terjadi pada dirinya sendiri. Dalam kemampuan mengenali perasaan emosi pada diri sendiri ini merupakan salah satu dasar dari kecerdasan emosional. Menurut Mayer mengenali perasaan diri sendiri atau kesadaran diri merupakan suatu keadaan untuk tetap cermat terhadap suasana hati dan pikiran mengenai suasana hati yang dialami, ketika seorang individu kurang cermat dalam menyikapi suasana hatinya maka akan lebih mudah untuk larut dalam perasaan emosi sehingga dirinya tidak dapat mengendalikan kuasa emosi itu sendiri yang nantinya akan berakibat fatal pada diri sendiri dan orang lain. Dengan kemampuan sadar akan dirinya atau kesadaran diri tidak dapat menjamin individu untuk terus menguasai emosinya, namun kemampuan tersebut merupakan salah satu persyaratan awal yang penting agar seorang individu dapat mengendalikan emosinya sehingga individu tersebut dapat dengan mudah menguasai dan mengenali emosinya.

2) Kemampuan dalam mengelola emosi diri

Kemampuan mengelola emosi merupakan salah satu kemampuan individu untuk dapat mengelola serta menangani perasaan emosinya agar dapat mengungkapkan perasaan yang sesuai dengan keadaan, sehingga nantinya dapat mencapai

keseimbangan dalam diri individu tersebut. Kemampuan ini bertujuan agar individu menjaga emosinya untuk tetap dalam kendali sehingga dapat menjadi kunci menuju keselamatan perasaan emosi pada individu. Dengan perasaan emosi yang berlebihan nantinya akan terjadi peningkatan sehingga perasaan emosi akan bergejolak dan mengakibatkan hilangnya kestabilan diri untuk mengelola emosi. Pada kemampuan mengelola emosi dapat dilakukan dengan memberikan hiburan pada diri sendiri, menghilangkan perasaan cemas yang ada pada pikiran, serta mampu untuk terus bangkit dari pikiran-pikiran serta perasaan yang menekan.

3) Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri

Memberikan motivasi pada dirinya sendiri, sebab adanya prestasi pasti sebab adanya motivasi. Memberikan motivasi pada diri sendiri untuk terus tekun dalam melakukan segala kegiatan serta untuk terus tekun dalam menahan diri dari kepuasan dan dapat mengendalikan diri dari dorongan hati, serta kemampuan untuk terus memiliki perasaan yang dapat memotivasi dirinya sendiri dengan positif dan selalu yakin akan dirinya sendiri.

4) Kemampuan untuk mengenali perasaan emosi orang lain (empati)

Kemampuan ini juga bisa disebut dengan empati. Kemampuan ini menurut Daniel Goleman merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat mengenali serta peduli terhadap

perasaan orang lain dengan menunjukkan perasaan pedulinya terhadap orang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mengenali perasaan orang lain akan lebih mampu untuk mencerna dan menangkap isyarat dari masyarakat yang tidak terlihat serta mewujudkan isyarat yang dibutuhkan oleh masyarakat atau orang tersebut sehingga dengan kemampuan ini akan lebih mampu dan menangkap sudut pandang orang lain, serta nantinya individu akan peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5) Kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Merupakan salah satu kemampuan yang terampil dalam menopang kemasyhuran, kepemimpinan serta keberhasilan antar individu. Kemampuan serta mampu terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain merupakan suatu kemampuan paling dasar menuju keberhasilan dalam membina hubungan baik dengan orang lain. Orang-orang yang memiliki kemampuan yang hebat serta mampu terampil dalam membina hubungan baik dengan orang lain akan mendapatkan kesuksesan dalam dalam hal apapun begitu juga sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki keterampilan dalam membina hubungan dengan orang lain maka akan merasa kesulitan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bergaul sudah pasti mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar pada orang lain. Beberapa hal positif

seperti ramah, baik hati dan hormat dapat menjadi contoh bagi siswa untuk menjadi individu yang mampu dalam membina hubungan baik dengan orang lain, dengan begitu dapat dilihat dari perkembangan pribadi siswa dengan banyaknya komunikasi serta hubungan baik dengan orang lain yang dilakukannya.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya dasar dari kecerdasan emosional manusia menurut Daniel Goleman yaitu kemampuan dalam mengenali emosi dirinya sendiri, mampu dalam mengendalikan emosinya sendiri, mampu memberikan motivasi untuk diri sendiri, mampu mengenali perasaan orang lain atau empati, dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Emotional Qoutient* (EQ)

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional pastinya ada kendala atau faktor yang menjadi semuanya tidak berjalan dengan lancar. Berikut ini faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:⁴¹

Faktor penghambat dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ)

1) Perbedaan latar belakang

Setiap siswa pastinya berbeda-beda latarbalakngnya tergantung di setiap daerahnya, oleh karena itu ini menjadi faktor penghambat bagi seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan

⁴¹ Much Sholehudin, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang", *Jurnal Tawadhu* 1, no 3 (2018), 319-320. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/download/2/2>

emosional siswa sebab guru akan membutuhkan waktu yang lama dalam mengenali setiap latar belakang peserta didik.

2) Kurangnya antusias

Antusias siswa sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai dasar dalam meningkatkan kecerdasan emosional, jika seorang siswa tidak mampu serta kurang antusiasnya dalam melakukan pembelajaran akan menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional serta akan menjadi penghambat bagi kegiatan yang akan dilakukan setelahnya.

3) Keluarga dan lingkungan

Keluarga dan lingkungan merupakan salah satu tempat yang paling banyak dilakukan untuk beraktivitas siswa ketika diluar sekolah, oleh sebab itu dukungan dari keluarga sangatlah penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Seorang guru hanya bisa memantau dan memberikan motivasi kepada siswa ketika mereka berada dilingkungan sekolah, berbeda ketika mereka berada diluar atau dilingkungan keluarga yang mana menjadi tanggung jawab orang tua dalam memberikan arahan untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Hal ini menjadi faktor penghambat guru sebab masih banyak orang tua yang tidak terlalu menghiraukan kegiatan anaknya ketika dirumah atau diluar rumah seperti dilingkungan sekitarnya. Bisa saja siswa memiliki

perbedaan perilaku ketika sudah berada di luar pengawasan orang tua dan guru.

4) Kurang pasrtisipasi

Kurangnya pasrtisipasi atau dukungan dari orang terdekat menjadikan siswa merasa bahwa dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan emosional bukanlah hal yang penting. Maka, dukungan orang sekitar terutama orang terdekat juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dengan adanya hal tersebut dapat memberikan keyakinan dalam hati bahwa kecerdasan emosional sangat penting diterapkan dimana saja dan kapan saja bahkan ketika melakukan komunikasi dan berhubungan langsung dengan orang lain.

5) Banyaknya alasan

Banyaknya alasan seperti kurangnya kepedulian kepada orang lain menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, sebab jika seseorang sudah tidak lagi memperdulikan keadaan disekitar dengan berbagai alasan yang diungkapkan. Alasan yang biasa digunakan siswa ketika mereka terlambat masuk sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian serta tanggungjawab sebagai siswa.

6) Kesadaran akan kewajiban

Dalam lingkungan sekolah pastinya memiliki kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan

lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut pastinya dari pihak sekolah hanya memberikan peluang bagi peserta didik yang memiliki bakat serta minat tertentu sehingga muncul rasa akan bahwa kegiatan tersebut tidak diwajibkan sehingga banyak siswa yang tidak mengikutinya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ)

1) Antusias

Dengan adanya antusias siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan baik kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas serta mengikuti berbagai program yang ada di sekolah menjadikan siswa mempunyai rasa kepedulian dengan lingkungan di sekitar serta mampu menjadi pendukung bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2) Kebijakan kepala sekolah

Faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa berikutnya kebijakan dari pihak kepala sekolah sebab dengan adanya peraturan dan ketetapan yang telah menjadi dasar di dalam lingkungan sekolah dapat menjadikan siswa mempunyai rasa tanggungjawab dengan hal yang akan dilakukannya, dengan begitu akan menjadikan guru lebih mudah untuk mengatur siswa serta kemudahan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

3) Kepedulian terhadap sesama

Dengan adanya rasa peduli siswa terhadap orang lain yang ada disekitarkannya menjadikan faktor pendukung bagi guru serta kemudahan dalam meningkatkan kecerdasan emosional sebab sifat peduli biasanya tumbuh dari kebiasaan yang ada dilingkungan sekitar terutama dari keluarga dan orang tua yang mampu menanamkan rasa kepedulian seorang anak kepada individu lain, entah itu yang dikenal maupun tidak. Sifat kepedulian termasuk hal penting di kehidupan sehari-hari sebab mampu memberikan nilai positif bagi diri sendiri untuk terus melakukan hal baik dilingkungan sekitar.

4) SDM pendidik

Adanya SDM pendidik yang mendukung serta profesional dapat dengan mudah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, oleh sebab itu dibutuhkan guru yang mampu menghadapi setiap peserta didik serta mengenal setiap karakter peserta didik.

5) Lokasi yang terjangkau

Merupakan lokasi tempat peserta didik menempuh pendidikan, dengan adanya lokasi yang mudah untuk dijangkau maka secara tidak langsung peserta didik tidak lagi mempunyai banyak alasan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada dilingkungan sekolah atau program yang diadakan di sekolah. Contohnya dengan

berbagai alasan ketika siswa melakukan pelanggaran sekolah ketika terlambat berangkat sekolah.

6) Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional, sebab sarana prasarana yang cukup contohnya seperti media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mendukung aktifitas serta mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional pastinya ada kendala atau faktor yang menjadi semuanya tidak sesuai dengan tujuan. Menurut Neila Ramdhani & Bhina Patria faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yakni:⁴²

1) Otak

Otak adalah salah satu organ tubuh manusia yang menjadi peran penting dalam proses pembelajaran sebab digunakan untuk berfikir, di dalam otak terdapat bagian yang diberi nama amigdala yang berfungsi untuk memproses berbagai jenis perasaan emosi manusia.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berkaitan dengan perkembangan kecerdasan emosional siswa sebab keluarga bahkan

⁴² Nurlaily Fauziatun & M. Misbah, "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (November 2020), 146-147. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>

orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Dengan mengenalkan emosi kepada seorang anak merupakan pengenalan paling utama yang harus dilakukan oleh orang tua sebab ketika dalam keluarga tersebut tidak mampu dalam mengenalkan bahkan tidak memiliki pengenalan emosi maka hal tersebut akan berakibat fatal kepada seorang anak.

3) Lingkungan sekolah

Berikutnya sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sebab ketika dalam lingkungan sekolah secara langsung siswa keluar dari lingkungan keluarga dengan tujuan untuk mengembangkan serta melatih emosi siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang banyak dilakukan siswa dalam mengembangkan emosinya. Peran guru dan teman merupakan hal yang menjadi pengaruh emosi siswa, namun guru berperan penting sebab melakukan interaksi secara langsung dengan siswa melalui berbagai tahap dan teknik dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode dan lainnya yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

4) Dukungan sosial dan lingkungan

Dukungan sosial juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sebab dengan adanya pujian, dan berbagai apresiasi serta nasehat secara langsung siswa merasa diperhatikan dan dihargai di dunia sosial sehingga nantinya akan

berdampak pada saat pengembangan pribadi seorang anak dan memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar dan sosial.

Maka disimpulkan dari uraian diatas bahwasannya faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu otak, lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Yang mana ketiga hal tersebut selalu berkaitan dalam kegiatan sehari-hari, maka dari itu guru harus mampu menerapkan pembiasaan yang baik berupa kegiatan yang dapat melatih siswa untuk menghormati sesama teman dan lain sebagainya, baik itu ketika kegiatan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang setelahnya dapat membagikan dampak baik juga kepada siswa.

d. Dampak *Emotional Qoutient* (EQ)

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* pada bagian dua disebutkan ciri-ciri dari dampak kecerdasan emosional jika seseorang sudah memiliki hal berikut ini :⁴³

1) Kesadaran Diri

Kemampuan dalam mengenali perasaan emosi pada diri sendiri dengan begitu individu diharapkan mampu untuk mengenal serta dapat membedakan antara perasaan baik atau buruk pada dirinya, juga kemampuan untuk memahami kejadian yang sedang

⁴³ Daniel Goleman, *Emotional Intellgence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45.

dirasakan serta mampu mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.

2) Pengaturan Diri

Mampu untuk mengelola emosi pada dirinya sendiri atau bisa saja diartikan suatu kemampuan untuk menyelesaikan perasaannya agar dapat mengetahui penyebab rasa tersebut muncul seperti kecemasan ketika terjadi hal yang tidak sesuai atau gagal dalam mengatasi sesuatu. Kemampuan tersebut bertujuan agar manusia mampu memberikan keseimbangan pada dirinya sendiri mengenai emosi yang seharusnya tidak untuk ditekankan sehingga mengakibatkan depresi sebab tidak terkendalinya perasaan emosi seseorang.

3) Motivasi

Kemampuan dalam memberikan motivasi untuk diri sendiri merupakan tugas individu sendiri dalam memberikan arah dan dorongan untuk segala hal yang ada di dalam dirinya untuk menggapai sesuatu yang diharapkan dengan cara memberikan pada diri sendiri motivasi positif serta keyakinan pada diri sendiri untuk selalu bekerja dan melakukan aktivitas secara produktif dan efektif.

4) Empati

Empati atau biasa disebut dengan kemampuan untuk mengenali perasaan emosi individu lain, adalah perasaan yang digunakan untuk memberi respon sesuai dengan apa yang

diinginkan orang tersebut, dengan begitu perasaan empati terhadap orang lain merupakan suatu dasar terpenting untuk menjalin hubungan dengan baik dan sehat.

5) Keterampilan Sosial

Serta mampu dalam menciptakan hubungan sosialisasi dengan baik adalah keahlian yang harus dimiliki individu dalam bersosial agar mampu merespon tanggapan atau pendapat orang lain dengan baik dan sesuai dengan yang dikehendaki, seseorang dengan keahliannya dalam memberikan respon yang baik maka orang tersebut dianggap tidak angkuh bahkan sombong oleh orang lain sehingga tidak akan dijauhi atau dihindari oleh orang lain.

Adanya dampak dari kecerdasan emosional ini adalah pembiasaan yang melatih siswa untuk saling menghormati baik itu kepada guru dan orang lain, serta melatih siswa untuk menjalin hubungan yang baik dengan dirinya sendiri maupun dengan individu lain. Dampak ini dapat menjadikan siswa melakukan berbagai aktivitas dengan baik sebab dia sudah mampu mengenali perasaannya sendiri, mengenali emosinya sendiri dan perasaan emosi orang lain atau empati, serta mampu memberikan motivasi yang baik kepada dirinya sendiri, dan membangun hubungan baik dengan orang lain. Hasil dari dampak ini akan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik dimanapun keberadaannya, baik itu ketika sekolah maupun diluar sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji lebih mengenai fokus penelitian yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang naturalistik sebab pada pendekatan dilakukan dengan kondisi yang natural secara ilmiah karena data yang terkumpul dan analisisnya akan lebih bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi, dalam artian bebas digunakan untuk meneliti kondisi instrumen dalam penelitian, dengan mengumpulkan data kemudian menganalisis dengan tujuan untuk menguji data kualitatif tersebut sesuai yang telah ditetapkan pada penelitian.⁴⁴

Dalam hal tersebut dapat dipandang bahwa jenis studi kasus ini cocok digunakan dalam penelitian seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh Robert K. Yin⁴⁵ bahwasanya metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat dan cocok untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok penelitian *how* atau *why* dan dengan jenis bukti dalam metode studi kasus ini

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

⁴⁵ Ratna Dwi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus *Yin* Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku", *Jurnal INERSIA*, Vol. XVI, No. 1, Mei 2020, 93. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>

meliputi dokumen, peralatan, wawancara, observasi, dan dalam beberapa situasi lainnya dengan begitu maka studi kasus ini dapat dilakukan secara langsung dalam kegiatan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu yang lokasinya terletak di Jl. Watu Ulo No. 57 Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Jawa Timur 68172. Titik lokasi SMP Negeri 2 Ambulu dari Kantor Balai Desa Sabrang yaitu 1.2 km dari arah utara dan dari sebelah selatan 1.5 km, di sebelah timur terdapat pasar sabrang yang juga merupakan pemukiman padat penduduk. SMP Negeri 2 ini merupakan salah satu dari 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis Negeri yang ada di Kecamatan Ambulu.

Pemilihan lokasi ini sebab dari tahap pra-lapangan menunjukkan beberapa hal yang menarik untuk diamati khususnya pada kecerdasan emosional siswa sebab jenis penelitian kualitatif belum tentu bisa digunakan dan diteliti pada lokasi lain oleh sebab itu peneliti mengambil topik pembahasan ini agar dapat mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ambulu, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menyangkut tentang implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik yang digunakan dalam penelitian mengenai titik fokus penelitian untuk mendapatkan sumber data berupa data primer yang menentukan informan dengan beberapa pertimbangan tertentu.⁴⁶

Adapun pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah yakni Bapak H. Maroji, M.Pd, yaitu merupakan penanggung jawab seluruh aktivitas yang berada dalam naungan sekolah dan sebagai salah satu subyek penelitian yang berperan untuk membantu peneliti dalam melengkapi hasil penelitian mengenai profil SMP Negeri 2 Ambulu.
2. Tata Usaha, yakni Ibu Hj. Rini Sri Widyastutik, SAP sebagai salah satu subyek penelitian yang memberikan informasi lengkap mengenai data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melengkapi hasil penelitian berupa sejarah singkat mengenai berdirinya sekolah dan data tenaga kerja yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu.
3. Guru Pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, yakni Ibu Shifatul Ulya yang merupakan salah satu subyek penelitian yang berperan penting sebagai pihak yang menyusun serta menerapkan metode yang digunakan di dalam kelas untuk meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa di kelas VIII.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

4. Siswa Kelas VIII, yakni Sista Anggraeny Putri, Amanda Chelsea Auliandini, dan Rashinta Wulan Sari yang merupakan subyek penelitian yang berperan menjadi penerima metode yang di tetapkan guru dalam meningkatkan *emotional qoutient* (EQ) ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Penggunaan observasi dengan jenis partisipan dalam penelitian ini agar dapat mengikuti dan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang sedang diamati untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan kelebihan dapat memperoleh data dengan lengkap.⁴⁷

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan lapangan secara langsung metode yang digunakan guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa, serta keadaan lingkungan sekolah. Teknik ini mampu menghasilkan data sesuai dengan hasil keadaan lingkungan sesuai dengan hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara tidak terstruktur dalam artian pada teknik ini tidak perlu berpanduan pada

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 227.

pedoman wawancara yang telah disusun secara teratur dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁴⁸

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai persiapan guru dalam kegiatan pembelajaran sampai kegiatan evaluasi dalam mengimplementasi metode diskusi kelompok. Pada proses wawancara diharapkan hubungan antara peneliti dan subyek terbangun dengan baik. Sehingga saat proses wawancara dilakukan tidak ada unsur paksaan agar proses wawancara berjalan sesuai dengan tujuan dan tidak saling menjatuhkan.

3. Dokumentasi

Data yang relevan dengan penelitian dapat diperoleh tidak hanya melalui metode observasi dan wawancara, tetapi juga melalui berbagai fakta yang berada dalam jangkauan peneliti. Contohnya seperti foto kegiatan di lapangan, struktur kegiatan dan lain sebagainya yang dapat membantu peneliti untuk memperkuat data penelitian.⁴⁹

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta untuk menjadi bukti dan penguat dari hasil penelitian, diantaranya berupa dokumentasi kegiatan dan praktik dalam mengimplementasikan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa.

⁴⁸ Sugiono, 233.

⁴⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang, Literasi Nusantara, 2019), 78.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Amir Hamzah dalam bukunya, analisis data kualitatif bersifat induktif artinya data yang dianalisis didasarkan pada apa yang telah dihasilkan oleh lapangan dan kemudian dikembangkan sesuai pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁰

Peneliti menggunakan penerapan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles, Huberman and Saldana⁵¹ digunakan dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data atau pemadatan data merupakan proses pemilihan data atau menyederhanakan data yang muncul ketika penelitian berlangsung seperti data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan kondensasi maka dapat menjadikan data yang diperoleh lebih kuat melalui seleksi data, pengerucutan, dan penyederhanaan dan transformasi.

a. Seleksi data

Pemilihan data dapat menentukan bagian yang menjadi titik fokus dalam penelitian, hubungan mana yang lebih signifikan serta akibatnya data mana yang dapat dikumpulkan dan kemudian dianalisis.

Proses seleksi data dapat membantu dalam mengkategorikan data mengenai implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa, kemudian dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan yang ada.

⁵⁰ Hamzah, 81.

⁵¹ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (American: SAGE Publication, 2014), 12 - 13

b. Pengerucutan

Merupakan bentuk dari pra-analisis. Tahap ini hanya memfokuskan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Tahap ini merupakan proses lanjutan dari tahap seleksi data yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang rumusan masalah kemudian data yang tidak berkaitan dalam rumusan masalah maka tidak akan digunakan sebagai data dalam penelitian dan akan disingkirkan.

c. Penyederhanaan dan Transformasi

Sebelumnya data yang diperoleh dari hasil penelitian telah melalui beberapa tahap sampai akhirnya pada tahap data yang dibagikan dalam analisis disederhanakan dan diubah dalam beberapa cara termasuk penyeleksi dan ringkasan serta deskripsi yang kuat yang menghubungkan dan mengelompokkan data yang dibagikan secara luas. Dengan begitu setelah data di seleksi oleh peneliti serta dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah.

Kemudian membuang data yang tidak menjadi titik fokus dalam penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data)

Yaitu tahap menguraikan data dalam bentuk yang ringkas. Dengan menyajikan data dari hasil analisis menjadi format teks naratif dengan jenis penelitian kualitatif yang disusun sesuai dengan data yang

dikumpulkan dan disampaikan dalam bentuk pernyataan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pokok-pokok pembahasan dalam penelitian.

3. *Drawing and Verifying Concluding* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan adalah cara yang digunakan untuk menggabungkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mulai dari awal serta membuat pola, membuat catatan yang jelas dan beraturan, serta alur sebab akibat. Kemudian data yang telah diperoleh saat penelitian disimpulkan secara keseluruhan. Dengan cara menarik kesimpulan sesuai dengan data dan hasil penelitian serta menyantumkan beberapa bukti yang valid agar dikatakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses pengecekan data yang disesuaikan dengan penelitian. Pada penelitian ini, terdapat 2 tahap yang dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu suatu cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas dari sebuah data dengan cara mengecek data sebelumnya yang telah diperoleh saat proses penelitian dengan beberapa sumber. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan *Emotional*

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 369.

Qoutient (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambulu, maka proses pengumpulan data diperoleh dari guru pengampung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambulu itu sendiri. Data dari sumber tersebut kemudian dicocokkan oleh peneliti antara satu pandangan sumber dengan pandangan sumber lainnya, dan kemudian peneliti akan menemukan antara data yang diperoleh dengan pandangan yang sama dan dengan pandangan yang berbeda antara sumber penelitian. Setelah selesai, data yang diperoleh kemudian dimintai untuk validasi dari sumber yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu sebuah cara yang digunakan dalam penelitian untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan pengecekan data agar mampu memberikan pembuktian data dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh ketika wawancara, maka data tersebut akan dilihat kebenarannya dengan melakukan teknik observasi dan wawancara. Jika dengan teknik tersebut data yang diperoleh peneliti berbeda-beda antara satu dengan yang lain, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data yang diperolehnya, untuk kemudian mendapatkan hasil yang pasti antara data mana yang memang dianggap benar, atau mungkin semua data yang diperoleh memang benar, sebab setiap sumber data mempunyai sudut pandang yang berbeda.

Sebagai contoh dari penerapan triangulasi sumber yakni peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Shifatul Ulya sebagai guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mengetahui proses implementasi metode diskusi kelompok di kelas VIII SMP Negeri 2 Ambulu dan untuk mendapatkan informasi dan data kembali peneliti melanjutkan wawancara kepada Sista, Amanda, dan Rashinta selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambulu. Hasil dari beberapa data tersebut kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik yakni peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan pembelajaran dan beberapa kegiatan lainnya, juga dokumentasi agar dapat memperkuat dan dapat menjadi bukti adanya implementasi metode diskusi kelompok selama peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian bermanfaat untuk menata hasil penelitian agar sesuai dengan agenda penelitian dari tahap pertama penelitian hingga tahap akhir penelitian. Berikut ini tahapannya:

1. Tahap Pra-lapangan

Merupakan tahap yang digunakan sebelum terjun ke lapangan, yakni:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap pertama adalah menyusun rancangan penelitian. Untuk instrument yang disiapkan sesuai dengan bab 1 pendahuluan.

b. Memilih lokasi penelitian

Merupakan pokok dari penelitian, agar dalam tahap observasi mendapatkan data yang valid. Adapun lokasi yang dipilih peneliti untuk dijadikan penelitian yaitu SMP Negeri 2 Ambulu .

c. Melihat keadaan lapangan

dilakukannya penelitian dengan menggali informasi terlebih dahulu mengenai latar belakang dari obyek penelitian, serta mengetahui lingkungan sekitar lapangan.

d. Mengurus perizinan

Diperlukan surat izin dari instansi dalam penelitian ini sebab kegiatan dilakukan diluar kampus UIN KHAS Jember yang nantinya akan diserahkan kepada pihak yang bersangkutan yakni SMP Negeri 2 Ambulu.

e. Menyusun intrumen penelitian

Setelah semua tahap selesai, untuk tahap terakhir menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data wawancara kepada informan (narasumber), dan dokumentasi pada saat terjun langsung ke lapangan, serta beberapa dokumentasi saat melakukan observasi lapangan dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk memperkuat data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan data sesuai kebutuhan dengan tema penelitian yang

sebelumnya telah ditentukan untuk teknik dan metode yang akan digunakan.

3. Tahap Laporan

Memasuki tahap terakhir, dengan menyusun laporan sesuai data yang sudah didapat ketika penelitian. Kemudian laporan tersebut disampaikan kepada dosen pembimbing untuk memperbaiki pada bagian yang kurang sesuai dan masih terjadi kesalahan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berikut ini memaparkan mengenai hasil informasi penelitian yang telah diperoleh pada tahap pelaksanaan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Ambulu

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu
- b. No. Statistik Sekolah : 201052426155
- c. Tipe Sekolah : A/A₁/A₂/B/B₁/B₂/C/C₁/C₂
- d. Alamat Sekolah : Jl. Watu Ulo No. 57 Ambulu
- E-mail Sekolah : smpn2ambulu@yahoo.com
- Kecamatan : Ambulu
- Kabupaten/Kota : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : (0336) 881955
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah: 86,28 (A)

2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Ambulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu berdiri pada Tahun 1984/1985. Namun sebelum selesai pembangunan gedung proses kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 3 rombel kelas yang dilakukan secara bergabung di SMP Negeri 1 Ambulu tepatnya di Jl. Kota Blater No. 05, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu. Setelah selesai pembangunan

gedung sekitar 1 Tahun seluruh kegiatan operasional pendidikan dipindahkan ke SMP Negeri 2 Ambulu. Gedung SMP Negeri 2 Ambulu mulai digunakan pada Tahun 1986 dan pada saat itu tenaga pendidikan juga sebagian besar dari SMP Negeri 1 Ambulu, namun ada beberapa guru yang sudah mendapat SK untuk mengajar di SMP Negeri 2 Ambulu. Dengan berjalannya waktu SMP Negeri 2 Ambulu yang awalnya hanya memiliki 2 kelas akhirnya melakukan penarikan dana untuk menambah fasilitas dan lain sebagainya, dan pada saat itu masih bebas melakukan penarikan dana kepada siswa. Sampai akhirnya jumlah kelas semakin bertambah, fasilitas semakin lengkap, dan berkembang. Jumlah bantuan itu juga ada yang murni dari pemerintah dan ada juga yang dari swadaya wali murid.⁵³

Dengan bertambahnya jumlah murid maka bertambah juga guru serta karyawan. Maka, kegiatan bertambah seperti ekstrakurikuler mulai diadakan agar dapat memberikan inovasi-inovasi kepada guru dan murid. Sehingga pada saat itu juga SMP Negeri 2 Ambulu merupakan sekolah dengan ekstrakurikuler pramuka terbaik di Ambulu dan sampai saat ini. Tidak hanya itu, sekolah ini sering mengikuti berbagai kegiatan berupa kegiatan akademik dan non akademik. Dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat memberikan timbal balik yang baik bagi sekolah serta dapat menciptakan generasi yang baik dan bermutu bagi negara. Sekolah ini sudah menggunakan penerapan lingkungan pendidikan yang efektif,

⁵³ Rini Sri Widyastutik, diwawancarai Peneliti, 27 Januari 2023

menerapkan literasi dan Kurikulum 2013 yang merupakan titik tekan dari pendidikan karakter.⁵⁴

KENAIKAN GAJI				BERKALA PERIODE TH. 1986					
NO.	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL.	JABATAN	SK. CAPEG		GAJI BERKALA		KETERANGAN
					TANGGAL	T.M.T.	TANGGAL	T.M.T.	
1.	Drs. S U P O D O S.H.	130.325.628	Rendah Mula 127 II/A	Kep. Sek. SMP Negeri 2 Ambulu	30-12-86	1-1-87	7-3-87	1-8-86	Masa Kerja 15 Tahun Gaji Pokok Rp. 150.400.- (Perkotaan No. 2, 12/6)

Gambar 4.1. merupakan buku slip gaji (upah) kepala sekolah dan karyawan ketika awal berdirinya SMP Negeri 2 Ambulu pada tahun 1986.

3. Data Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan

a. Data Kepala Sekolah

Nama : H. Maroji, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 04 September 1964

Jabatan : Kepala Sekolah

b. Data Tenaga Kependidikan

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik terdiri 73 orang, kepala sekolah 1 orang, kepala tata usaha 1 orang, guru PNS 36 orang, pegawai honorer SK 13 orang dan pegawai honorer non SK 4 orang,

⁵⁴ Rini Sri Widyastutik, diwawancarai Peneliti, 27 Januari 2023

guru honorer dengan SK 14 orang dan guru honorer non SK 4 orang.

Berikut ini data tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu.

**DAFTAR NIP DAN NUPTK GURU DAN KARYAWAN
SMP NEGERI 2 AMBULU**

NO	NAMA	TTL	NIP	NUPTK
1	M. Manoj M.Pd	Jember, 04-06-1954	19640504 198503 1 010	5230742044200043
2	Tu Kumandan, S.Pd	Bondowone, 12-11-1963	19631112 198412 2 005	8444741642300053
3	Istiqomah Lestari, S.Pd	Jember, 15-11-1963	19631118 198502 2 001	1450741642300053
4	Indah Pujiastuti S.Pd	Jember, 15-01-1964	19640115 198412 2 005	6447742043300062
5	Rukmanah, S.Pd	Jember, 15-06-1964	19640615 198412 2 005	2947742043300062
6	I. Junardi S.Pd	Jember, 18-06-1965	19650618 198503 1 009	1950743044200022
7	Suryatun S.Pd	Jember, 21-04-1963	19630421 198903 2 013	2753741643300062
8	Sukarno S.Pd	Pacitan, 05-08-1964	19640809 198503 1 015	214742043300033
9	Ivanda Rulih, S.Pd	Ransel, 26-01-1965	19650226 198503 2 004	4458744645300042
10	Endang Sri Lestari S.Pd	Jember, 04-08-1965	19650804 200003 2 002	4935744645300062
11	Syahrul Bayani S.Pd	Jember, 02-05-1968	19680502 199703 1 007	6834746645200062
12	Surtani	Jember, 18-08-1963	19630818 198911 1 002	4150741644200033
13	Lik Sholahudin Khoiriyah S.Pd	Jember, 02-10-1964	19641007 198903 2 002	6374746645300043
14	Agustin Shyaningrum S.Pd	Jember, 28-08-1975	197508292006012011	4161753854300023
15	R. Sri Sri Wahyuni, SAg	Jember, 05-04-1967	19670405 198502 2 002	272744647300082
16	Eli Anshah, S.Ag	Jember, 25-10-1972	19721023 201412 2 002	8355750652300033
17	Eko Ermawanto S.Pd	Banyuwangi, 16-01-1976	19760116 201412 1 002	744874665200012
18	Nanda Sukarnawati, S.Pd	Jember, 14-10-1979	19791014 201412 2 002	524675166900062
19	Indra Novian, S.Pd	Jember, 21-11-1980	19801121 201412 1 002	845375866200003
20	Muhammad, S.Pd	Jember, 31-01-1980	19800131 200703 2 009	3463744645300012
21	Devi Yandira Prayono S.Pd	Jember, 24-03-1980	19800323 201412 1 002	955575866200012
22	Anik Sri Utami S.Pd	Jember, 16-04-1975	1975041620071212002	0248753655300053
23	Ruana Handayani S.Pd	Jember, 20-09-1974	19740920021112004	225275166600003
24	Sudarto S.Pd	Jember, 14-04-1969	196904142021211001	4746747649300012
25	Feni Widiyanti S.Pd	Jember, 20-06-1980	19800620021112004	718175864930003
26	Yuli Astuti S.Pd	Jember, 12-02-1970	197002122001212002	6544748650300112
27	Ika Rahmawati S.Pd	Jember, 24-02-1980	19800224202212001	619675865030042
28	Nena Triandani S.Pd	Jember, 26-06-1965	196506260222111001	4997753665200012
29	Lita Yulia Wulandari S.Pd	Bondowone, 13-06-1981	19810613202212002	294575965920002
30	Fajar Ananta S.Pd	Jember, 29-10-1991	19911029131131114	
31	Agung Tin Debbyanah M.Pd	Jember, 04-02-1992	199202042022111001	1536770671130152
32	Arinia Destyan, S.Pd	Jember, 02-12-1991	19911202131013114	452476967020153
33	Dea Jasmayah Fera Triana S.Pd	Jember, 05-04-1993	19930405202212003	8637746649300012
34	Luki Indayana S.Pd	Jember, 05-09-1994	199409052003113004	2837742943300022
35	Muhammad Hafid Zamani S.Pd	Jember, 20-06-1991	199106202022111001	319174965220002
36	Siti Yakutatul Mardiyah S.Pd	Jember, 03-10-1982	19821003202212018	3335750652300083
37	Siti Komariah S.Pd	Jember, 20-02-1983	19830220201118304	1969751662300152
38	Veni Hadiana S.Pd	Jember, 04-06-1985	19850604201113004	613476366220003
39	Luluk Zubandah, S.Ag	Surabaya, 27-02-1970		4559748611300012
40	Ti. Fajar Sunaryah S.Pd	Jember, 16-10-1982	19821016201113004	748374964330003
41	Lenny Agustina S.Pd	Jember, 31-08-1993		6183761662200033
42	Desy Nurrahma S.Pd	Jember, 10-05-1993		6242767662300112
43	Ireny Sulastri S.Pd	Jember, 15-08-1984		714776266231133
44	Ria Surya Wiji Astuti S.Pd	Jember, 18-06-1988		
45	Ustadzah Lily, S.Pd	Jember, 04-10-1991		6336769670230163
46	Eisa Devi Roshda, S.Pd	Jakarta Timur, 12-02-1994		6544772673230112
47	Restu Harti Purwati	Negeri, 17-06-1993		31497696620002
48	Halida Indri Hani Shaleha S.Pd	Jember, 28-08-1996		7160774675230143
49	Iris Nur Murni S.Pd	Jember, 20-09-1996		4481774673230153
50	Muhammad Yuzman Anin S.Pd	Jember, 12-03-1998		0644770671130033
51	Siti Khuznatih S.Pd	Jember, 20-12-1988		205576967230153
52	Fajar Octavia S.Pd	Jember, 15-10-1994		53477673230213
53	Fauziah Nasirul Firdaus S.Pd	Jember, 03-02-1998		635774675230062
54	Puandita Pratiwi M.Pd	Banyuwangi, 04-11-1993		
55	Hesti Aze Eka Rizkiana S.Sn	Jember, 19-08-1997		
56	Tricky Rita Adhetti S.Pd	Jember, 08-03-1992		
57	Purnomo	Jember, 25-10-1972		4337751653200023
58	Yusuf Adnan	Jember, 03-03-1973		
59	Wati Lailatul Maliana	Jember, 20-08-1990		772975768130152
60	Cesaria Agrieta Harati, S.ST	Jember, 02-08-1994		616276866230002
61	Yohana Setiana Nurhandah, S.S	Jember, 16-09-1994		0134772673230213
62	Ivona Adia, S.Hum	Jember, 11-02-1994		024877173230163
63	As.Purnomo Ag	Jember, 28-06-1994		8543772673230182
64	Nurwangi Sugri P	Jember, 24-01-1982		
65	Rizqun	Jember, 28-06-1995		
66	Bambang Esmu Harsono	Jember, 16-13-1965		573375865200042
67	Andhika Tri Sasawanto	Jember, 05-06-1993		
68	Amrullah Tri Nasichah	Jember, 03-08-1979		794777173130212
69	Muhammad Khuzifah	Jember, 20-11-1972		
70	Yuli Prayanti	Jember, 04-08-1972		631976662320111
71	Fitri Salsana	Matran, 26-11-1981		
72	Isharom	Jember, 01-03-1977		
73	Muhammad Taufiq Hidayat	Jember, 22-04-1996		

Gambar 4.2. daftar NIP dan NUPTK seluruh Guru dan Karyawan di SMP Negeri 2 Ambulu

4. Program Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 2 Ambulu

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan local, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler.

- Pendidikan Kepramukaan
- Paduan Suara
- Paskibra

- d. Palang Merah Remaja
- e. Bola Volly
- f. Sepak Bola
- g. Mading dan Broadcasting
- h. Seni Hadrah
- i. Musik

5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ambulu

a. Visi

Unggul dalam prestasi, mandiri berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMP Negeri 2 Ambulu dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Terciptanya kurikulum yang terintergrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilaian pendidikan yang jujur dan obyektif.
- 2) Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.
- 3) Terwujudnya lulusan yang Berakhlaqul Karimah dan memiliki prestasi tinggi serta berwawasan lingkungan sehat.
- 4) Sumber daya manusia pendidikan yang sehat, handal dan professional serta mampu melayani dengan prima.

- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas.
- 6) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, rindang, asri dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik.
- 7) Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable.
- 8) Mengembangkan system penilaian yang sesuai dengan kurikulum.
- 9) Melaksanakan pengembangan peserta didik dalam bidangnya seni.

b. Misi

Dalam mewujudkan visi sekolah diperlukan suatu misi berupa kegiatan dengan arah yang jelas. Misi SMP Negeri 2 Ambulu yang disusun berdasarkan visi adalah :

- 1) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Melaksanakan standart kelulusan yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik.
- 5) Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional.

- 7) Menghimpun pembiayaan partisipatif masyarakat sebagai pendamping dana bantuan dari pemerintah pusat dan daerah.
- 8) Melaksanakan evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan kualitas peserta didik lembaga pendidikan.

6. Tujuan Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu

Berdasarkan visi dan misi sekolah di atas maka tujuan yang hendak dicapai SMP Negeri 2 Ambulu adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kurikulum yang mengacu pada standart nasional pendidikan dan berorientasi pada ciri khas sekolah.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efesien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- c. Terciptanya lulusan yang profesional, kompetitif, produktif, berkarakter, dan berakhlauqul karimah.
- d. Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- e. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.
- g. Terlaksananya pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah pusat (BOS) dan pemerintah daerah (PPG) yang transparan dan akuntabel.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Tahap penyajian dan analisis data ini akan menyajikan beberapa data dari hasil informasi yang telah diperoleh pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Kemudian hasil dari informasi tersebut dicantumkan di bab ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Informasi tersebut akan dipaparkan oleh peneliti secara rinci sesuai dengan temuan ketika di lokasi penelitian, baik itu informasi dari hasil observasi maupun dari data hasil kegiatan wawancara.

Tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian berupa kegiatan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Dengan penyajian hasil secara berurut dari data hasil penelitian mengenai implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023. Berikut adalah paparannya. Tahap ini akan menyajikan beberapa data dari hasil informasi yang sudah diperoleh pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Kemudian hasil dari informasi tersebut dicantumkan di bab ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Informasi tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan ketika di lokasi penelitian, baik itu informasi dari hasil observasi maupun dari data hasil kegiatan wawancara.

Dengan menyajikan data secara berurut dari data hasil penelitian mengenai fokus penelitian. Berikut paparannya.

1. Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023

Guru Pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Shifatul Ulya, mengatakan bahwa implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti hanyalah digunakan pada sub tema tertentu saja. Metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan membagi beberapa siswa dalam satu kelompok dan memecahkan masalah yang telah ditentukan dengan melakukan diskusi atau bertukar pendapat sehingga mampu menghasilkan jalan keluar berupa catatan yang disusun secara baik sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan. Karena itu guru menggunakan metode diskusi kelompok ini pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti khususnya pada sub bab hormat dan patut kepada orang tua dan guru yang termasuk dalam kategori materi akidah akhlaq, oleh sebab itu maka metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan cara menghargai pendapat orang lain sehingga siswa memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain, mampu melakukan interaksi baik dengan orang lain, memiliki motivasi kepada kelompok untuk saling bersatu dalam memecahkan masalah, dan saling membantu

dalam kelompok. Penggunaan metode diskusi kelompok akan menciptakan sebuah kepribadian yang baik bagi siswa terutama dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ).⁵⁵

Sebagaimana diungkapkan oleh Shifatul Ulya bahwasanya :

“Sesungguhnya metode diskusi kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. metode diskusi kelompok ini juga termasuk metode yang murah dan mudah untuk digunakan sesuai dengan sdm yang ada di sekolah. Penggunaan metode diskusi kelompok tidak dilakukan pada semua sub yang ada pada mata pelajaran pai, hanya digunakan pada sub bab tertentu saja. Sebab pada mata pelajaran pai ada banyak pembagian dalam satu buku tidak seperti madrasah tsanawiyah yang sudah dikelompok sesuai dengan sub bab dan mata pelajaran masing-masing. Sedangkan pada mata pelajaran pai ada sub bab akidah akhlaq, fiqih, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan agama islam. Sehingga perlu penggunaan metode yang tepat di setiap sub bab yang ada pada mata pelajaran pai, hal tersebut merupakan upaya guru agar dapat tersampaikan sesuai tujuan dan tentunya dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan berkelompok serta melatih siswa untuk mendengarkan dengan baik pendapat dari temannya, saling menghormati ketika temannya berbicara dan mampu memecahkan masalah dengan baik dalam berkelompok”.⁵⁶

Dari ungkapan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 memperlihatkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII F menjadi sebuah hal yang penting untuk dilakukan bagi guru tak hanya berpacu pada metode ceramah saja dalam pembelajaran, namun penggunaan metode lainnya seperti diskusi dapat menjadi sarana

⁵⁵ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

⁵⁶ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

pendukung serta dapat menjadi media guru melalui penggunaan metode diskusi kelompok yakni mampu menyampaikan pelajaran secara langsung maupun tidak langsung serta mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pada metode diskusi kelompok disesuaikan berdasarkan langkah-langkah yang sudah ada dengan tujuan yang telah ditentukan.⁵⁷ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Shifatul Ulya:

“Penggunaan metode diskusi ini juga disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah ada, materi yang dipilih sesuai dengan kondisi kehidupan, seperti halnya materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Di mana setiap siswa melakukannya ketika di dalam lingkungan sekolah dan di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu metode diskusi sangat cocok sebab setiap siswa pasti pernah dan hampir setiap hari berkaitan dengan hal tersebut. Dengan begitu maka siswa akan mampu mengungkapkan apa yang mereka lakukan jika seseorang tersebut dikatakan hormat dan patut kepada orang tua dan guru. Sebab setiap siswa pasti akan mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kejadian yang pernah mereka alami”.⁵⁸

Metode diskusi kelompok ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti supaya siswa mampu mengikuti semua kegiatan dengan baik di kelas. Hal ini dipertegas oleh Rasinta Wulan Sari yang merupakan siswa kelas VIII F sebagai penerima dari implementasi metode diskusi kelompok mengungkapkan bahwasannya:

“Penggunaan metode diskusi kelompok ini merupakan hal yang terbilang susah, apalagi ketika mengerjakan kita harus mampu berdiskusi dengan baik sesama teman agar mendapatkan hasil diskusi yang baik. Namun dengan metode ini juga saya dan kelompok saya berlatih untuk mendengarkan satu persatu pendapat dari kelompok sehingga masalah yang didapat dapat terpecahkan. Dan dengan metode ini saya melihat beberapa teman

⁵⁷ Observasi di kelas VIII F, 26 Januari 2023.

⁵⁸ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

yang awalnya tidak berani untuk mengungkapkan pendapat namun dengan adanya sedikit dorongan dari teman yang lain untuk saling mengungkapkan pendapat, akhirnya dia mengungkapkan walaupun harus dengan paksaan. Dan menurut saya, pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi kelompok ini sangat menarik sebab mampu melatih saya dan teman-teman menjadi seorang yang mampu berbicara meskipun itu diskusinya terjadi di kelompok kecil”⁵⁹

Selaras dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bahwa menanamkan metode diskusi kelompok pada pembelajaran dapat memberikan hasil yang baik untuk siswa terutama dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) dalam kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran, Shifatul Ulya mempertegas bahwa:

“Menanamkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran pai diharapkan dapat membentuk sikap siswa untuk saling menghargai, empati ketika mereka berdiskusi bersama dalam kelompok dengan artian “*lek pengen dihargai berarti yo kudu iso menghargai wong liyo*”, menghargai perbedaan pendapat dari temannya, dan tidak menganggap pendapat mereka paling benar tetapi membicarakan dengan baik serta membicarakan hasil diskusi dengan kelompok lainnya. Dengan begitu secara tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk saling menghormati, empati, dan juga kemampuan serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Yang mana merupakan bentuk dari meningkatnya kecerdasan emosional siswa, sebab masih banyak siswa yang bisa dan mengerti tetapi tidak mau untuk mengungkapkan pendapatnya dengan alasan malu dan sebagainya padahal bisa jadi pendapat tersebut dikatakan benar, namun dengan berkelompok yang mana hanya ada 4-5 siswa di dalamnya mereka mampu untuk mengungkapkannya meskipun masih dibbilang dalam kelompok kecil dan hal tersebut merupakan suatu kecerdasan emosional sebab seorang siswa mampu mengenali perasaannya dan mengungkapkannya dengan baik, maka dengan metode diskusi

⁵⁹ Rasinta Wulan Sari, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

ini diharapkan setiap siswa mampu dalam mengungkapkan isi pikirannya agar mampu menyampaikan pendapatnya”.⁶⁰



Gambar 4.4. Proses Diskusi Kelompok

Sista Anggraeny Putri sebagai siswa kelas VIII F yang merupakan peserta didik aktif di dalam kelas serta siswa yang menerima implementasi metode diskusi kelompok menjelaskan bahwasannya:

“Dengan adanya metode diskusi dapat melatih saya dan teman-teman berbicara baik itu dalam kelompok maupun di dalam kelas ketika presentasi hasil dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan timbal balik yang positif bagi saya sendiri dan teman saya, sebab saya melihat teman-teman yang sudah mau berbicara di depan kelas meskipun terkesan malu namun itu menjadi hal yang luar biasa buat saya, soalnya jarang-jarang teman-teman mau berbicara di depan kelas. Dan dengan metode ini ketika kegiatan evaluasi per kelompok dilakukan, kita sama-sama saling mendengarkan dengan baik pendapat dari kelompok lain juga ada waktu dimana kelompok lain menyanggah hasil dari presentasi yang diajukan. Dengan begitu kelas terlihat sangat aktif dan teman-teman antusias melakukan proses pembelajaran dengan baik di kelas.”⁶¹

Senada dengan pernyataan Amanda Chelasea Auliandini siswa kelas VIII F mengungkapkan bahwasannya:

“Metode diskusi kelompok dapat melatih dirinya sendiri untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan permasalahan yang ada

⁶⁰ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

⁶¹ Sista Anggraeny Putri, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 27 Januari 2023

juga dapat melatih dirinya untuk mendengarkan pendapat orang lain serta menghargai pendapatnya. Tidak hanya saya saja tetapi teman yang lain dalam kelompok juga mendengarkan ketika teman lain berbicara dan memecahkan masalah dengan baik tanpa adanya perselisihan antar teman. Bahkan saya merasa ketika diskusi dilaksanakan seluruh siswa bekerja sama baik dengan kelompoknya masing-masing untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan oleh guru. Dan saling menghargai ketika proses pembelajaran selanjutnya dilakukan yaitu seperti ketika kegiatan penyampaian pendapat dari setiap kelompok”.⁶²



Gambar 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran ketika proses evaluasi atau menyampaikan hasil akhir dari diskusi berkelompok.⁶³

Sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya akan memberikan hasil yang baik berupa kedamaian dan rasa kekeluargaan terutama ketika proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok sebab tidak mudah bagi siswa untuk bisa mengenal antar siswa lain sehingga dengan begitu kegiatan akan berjalan dengan baik sesuai yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa menjadi salah satu metode yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebab metode diskusi kelompok dapat

⁶² Amanda Chelsea Auliandini, diwawancarai oleh Peneliti, 27 Januari 2023

⁶³ Observasi di kelas VIII F, 26 Januari 2023

memberi pengaruh siswa untuk memiliki rasa saling menghormati, menghargai serta membina sosial baik dengan orang lain, namun pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pelajaran yang mampu menjadi jalan dalam mengimplementasikan metode diskusi kelompok karena di dalam Islam manusia diciptakan untuk saling mengenal dalam artian untuk saling mengenali emosi orang lain dan saling menghargai pendapat dan membina sosial yang baik dengan orang lain. Pasalnya dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa melalui implementasi metode diskusi kelompok di SMPN 2 Ambulu khususnya di kelas VIII F sebagaimana yang diungkapkan oleh Shifatul Ulya yaitu:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam diskusi berupa materi pembelajaran dan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, kemudian ketika kegiatan dilakukan di kelas guru menjelaskan alur pembelajaran serta instrumen diskusi agar siswa tidak kebingungan pada proses pelaksanaan kegiatan dimulai, juga memberikan lembar kerja siswa serta menjelaskan bagaimana cara mengerjakan atau memecahkan masalah tersebut dalam berkelompok sehingga kegiatan bisa berjalan sesuai tujuan karena siswa sudah mengetahui apa yang akan dilakukan ketika metode diskusi kelompok diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini perlu disampaikan diawal pembelajaran agar proses pengerjaan tidak hanya didominasi 1 orang saja melainkan semua dengan artian mereka melakukan proses tanya jawab didalam kelompok contohnya seperti *nek jeremu piye? ngeneki betul opo gak?*. Dan pada tahapan kedua setiap siswa dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dengan begitu dapat melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas serta mampu melatih teman yang lain sebagai pendengar yang baik dan menghargai hasil pendapat dari kelompok tersebut”⁶⁴.

⁶⁴ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

Pernyataan tersebut juga merupakan bentuk implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa oleh guru dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode diskusi secara kondisional yakni dengan mempersiapkan dan merencanakan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang telah ditentukan, melakukan diskusi dengan berkelompok, dan melakukan evaluasi berupa presentasi di depan kelas dengan bertukar pikiran dan membuka dialog dua arah. Kegiatan ini dilakukan pada jam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan perhatian guru sebab bukan hal mudah bagi siswa untuk melakukan diskusi oleh sebab itu peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan memberikan respon yang baik untuk siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga emosional antara guru dan siswa terikat dengan baik dan bisa tercapai melalui metode diskusi kelompok.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Rasinta Wulan Sari selaku siswa kelas VIII F di SMPN 2 Ambulu bahwasanya:

“Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok saya sebagai siswa yang menerima kegiatan pembelajaran mulai pembukaan sampai salam penutupan, seperti yang telah mbak ikuti di hari kamis saat proses pembelajaran, kelas diawali dengan berdo’a dan dilanjutkan dengan kegiatan literasi sekitar kurang lebih 30 menit, kemudian bu shifa mengajak kita untuk mengingat materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi sekarang, memberikan arahan bahwa hari ini akan menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, kemudia pembagian kelompok diskusi, dan diskusi berjalan

sampai pergantian jam dan pembelajaran ditutup dengan do'a. Dan dilanjut pada pertemuan berikutnya yaitu pada hari sabtu untuk evaluasi akhir serta diskusi antar kelompok dan ditutup dengan do'a.”⁶⁵

Shifatul Ulya juga menambahkan:

“Metode diskusi kelompok ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sebab tidak semua siswa mampu memecahkan masalah dengan waktu yang cepat sesuai ketentuan da nada beberapa siswa yang kurang pemahamannya mengenai manfaat dari metode diskusi seperti halnya pada lingkungan smp yang mana setiap siswa menganggap bahwa metode diskusi hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang mampu saja atau dalam artian “*seng pinter*” padahal metode ini dapat digunakan oleh siapa saja juga adanya faktor eksternal yang mana di jam ke 7 – 8 yang dilakukan setelah sholat dhuhur siswa sudah tidak konsentrasi dan kondusif untuk diajak diskusi sebab ada beberapa hal seperti cuaca panas dan lelah. Nah dengan hal itu, maka menjadi PR bagi seorang guru untuk meningkatkan mood mereka dalam belajar entah itu belajar diluar kelas dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, topik dalam pembelajaran juga bisa menyebabkan siswa tidak tertarik untuk membahas sehingga siswa tidak dapat memecahkan masalah dalam diskusi oleh sebab itu jika ingin melakukan diskusi maka harus disediakan topik atau tema yang real dengan kehidupan mereka. Oleh sebab itu penggunaan metode diskusi kelompok ini memakan banyak waktu maka dari itu pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan yakni di hari kamis tanggal 26 Januari 2023 dan pertemuan kedua di hari sabtu 28 Januari 2023. Pada pertemuan pertama siswa difokuskan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang telah ditentukan mengenai patuh dan hormat kepada orang tua dan guru. Kemudian untuk pertemuan yang kedua siswa diajak untuk menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan serta memberikan masukan berupa pendapatan mengenai penggunaan metode diskusi kelompok pada pembelajaran contohnya seperti efektif atau tidak dalam kegiatan pembelajaran, hal itu juga dapat membantu guru untuk mengerti pemahaman siswa mengenai kegiatan pembelajaran serta apa saja yang menjadikan siswa kurang faham”⁶⁶

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa ada hal yang menjadi penghambat dalam implementasi metode diskusi kelompok atau

⁶⁵ Rasinta Wulan Sari, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

⁶⁶ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

kekurangan dari metode diskusi kelompok yaitu berupa kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan metode diskusi kelompok, kurang efektif ketika diterapkan pada kelompok besar, membutuhkan banyak waktu ketika penerapan metode diskusi kelompok, dan terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menerapkan metode diskusi kelompok sebab metode ini lebih disukai oleh siswa yang dapat berbicara di depan umum atau kelas dan hanya dilakukan oleh siswa yang menonjol. Tidak hanya itu, guru juga dapat mengerti apa yang menjadikan siswa kurang faham dalam proses pembelajaran serta mengenal berbagai latar belakang siswa, sebab pada tahap tindak lanjut diskusi guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan masukan serta saran ketika kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi. Juga diperbolehkan menyampaikan saran baik berupa motivasi kepada siswa yang kurang akan pemahamannya mengenai pembelajaran agar dapat menjadi pendorong kedepannya nanti, sehingga pada kesempatan berikutnya siswa dapat lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok. Oleh sebab itu peran guru dalam penerapan metode diskusi kelompok sangat penting sebagai pemimpin serta pembimbing dalam berjalannya diskusi sebab metode diskusi ini merupakan salah satu metode yang meminta guru untuk lebih berpengalaman, pengetahuan dan lebih mematangkan persiapan agar diskusi berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Hasil data observasi dan wawancara yang telah didapatkan pada tanggal 26 Januari 2023 sampai 28 Januari 2023 menegaskan bahwa dalam implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII F SMPN 2 Ambulu telah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada sesuai dengan teori Hasibuan yang mana pada tahap pertama beberapa tahapan yaitu dengan mempersiapkan materi diskusi, membuat perencanaan proses diskusi, membuat bahan tindak lanjut, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, menyampaikan langkah-langkah diskusi, memberikan bahan diskusi sesuai materi, dan memberikan bimbingan dan arahan untuk memecahkan masalah dengan baik dan benar, dan siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi, memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan saran kepada kelompok lain, membuat kesimpulan dari hasil diskusi, dan meminta saran atau masukan dari penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, dengan begitu implementasi metode diskusi kelompok telah ditentukan sesuai tujuan pelaksanaan pembelajaran. Maka dari kegiatan-kegiatan tersebut implementasi metode diskusi kelompok yang telah diterapkan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yakni dapat meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa sesuai dengan teori Daniel Goleman yang menyentuh dasar-dasar dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengetahui emosi pada dirinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya

sendiri, mampu memberikan motivasi pada dirinya sendiri, empati terhadap individu lain, dan mampu membina sosial dengan orang lain.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu

Meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa bukanlah cara yang mudah bagi seorang guru sebab latar belakang dan karakter yang berbeda-beda pada setiap siswa. Oleh sebab itu pastinya ada hal yang mempengaruhi baik itu faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, hal ini penting dalam proses pembelajaran agar guru mengetahui sebuah solusi yang akan digunakan pada kelas serta melatih guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal pada semua siswa di kelas tidak hanya pada siswa tertentu saja. Di mana kecerdasan emosional merupakan aspek yang harus diterapkan karena bisa menjadikan siswa dengan kepribadian yang baik dalam bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan hal tersebut dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa tersebut maka faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII F SMP Negeri 2 Ambulu ini disampaikan oleh Shifatul Ulya bahwasanya:

“Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang memiliki latar belakang, kebiasaan dan karakter yang berbeda-beda dan ini bukanlah hal mudah bagi seorang guru sebab banyaknya siswa yang ada dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu mengenali hal apa saja yang nantinya akan menjadi

penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.”⁶⁷

Pernyataan tersebut merupakan penjelasan umum mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa bisa jadi dari latar belakang siswa, lingkungan baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya, juga dapat disebabkan karena pembentukan karakter dari diri mereka sendiri. Dengan hal itu maka seorang guru harus mampu mengenali hal apa saja yang menjadi penghambat sehingga mampu memberikan solusi berupa memberikan motivasi agar siswa memiliki kepedulian akan lingkungan sekitar.

Dengan begitu, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Shifatul Ulya juga menambahkan dan menjabarkan mengenai apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa bahwasanya:

“Pengaruh negatif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah yang pertama lingkungan entah itu dari keluarga atau lingkungan sekitar, yang mana lingkungan menjadi hal yang akan berpengaruh pada kehidupan seseorang seperti cara berperilaku, berbicara, dan memperlakukan orang lain, kemudian kurangnya semangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan kurangnya kesadaran diri untuk melakukan kewajiban di kelas.”

Shifatul Ulya juga menambahkan:

“Untuk hal itu, sebagai guru harus mampu memberikan faktor pendukung sebagai pelantara untuk meningkatkan kecerdasan siswa, contohnya seperti memberikan berbagai kegiatan dalam kelas sehingga siswa mengikuti berbagai kegiatan dengan rasa tanggungjawab dan kepedulian “*oh yo, iki perlu ta lakoni*” walaupun dengan terpaksa namun dengan begitu siswa akan

⁶⁷ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

memiliki rasa tanggungjawab yang besar, tidak hanya itu sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sebab dengan adanya sarana yang cukup maka guru akan lebih mudah untuk memberikan berupa kegiatan yang berdampak positif pada kecerdasan emosional, contohnya seperti kegiatan diskusi ini, yang mana siswa diajak untuk peduli terhadap pendapat teman lainnya”⁶⁸

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa ada hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa. Untuk faktor penghambat pada umumnya yaitu perbedaan latar belakang siswa, kurangnya semangat dalam proses pembelajaran, lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, dan kurangnya kesadaran akan kewajiban yang dilakukan. Dengan demikian beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa, tidak hanya itu saja adapun faktor pendukung yang dapat membantu guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa yaitu memberikan semangat dalam segala hal yang dilakukan dalam artian kegiatan yang berbentuk positif, memberikan kegiatan baik dikelas maupun diluar kelas dengan kebijakan atau aturan sekolah agar setiap siswa memiliki rasa tanggungjawab dan peduli akan kegiatan yang dilakukannya, serta sarana dan prasarana yang akan membantu guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa sebab dengan sarana yang cukup maka dapat mendukung aktifitas guru dalam berbagai kegiatan seperti penggunaan media di dalam kelas.

⁶⁸ Shifatul Ulya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Januari 2023.

Maka dengan itu, setelah *emotional quotient* (EQ) siswa meningkatkan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran dan dengan penggunaan beberapa pendukung maka siswa akan mendapatkan dampak *emotional quotient* (EQ) seperti yang telah disebutkan oleh Daniel Goleman yaitu kesadaran akan dirinya sendiri, mampu mengatur emosinya sendiri, memberikan motivasi pada dirinya sendiri, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang disekitarnya.⁶⁹ Hal tersebut merupakan ciri-ciri dari dampak kecerdasan emosional jika seorang siswa sudah memilikinya dan dengan adanya dampak tersebut maka akan membentuk kebiasaan dan kegiatan positif lainnya baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah.

Dengan begitu hasil data observasi dan wawancara yang telah didapatkan pada tanggal 26 Januari 2023 sampai 28 Januari 2023 menegaskan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu bahwasanya dalam pernyataan Ibu Shifatul Ulya tersebut sama dengan teori Much. Sholehudin bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban dalam belajar, juga adanya faktor dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya, dan latar belakang yang berbeda-beda menyebabkan siswa tidak mudah untuk melakukan interaksi dengan

⁶⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45.

orang lain. Dan selanjutnya untuk faktor pendukung dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa yaitu memberikan motivasi kepada siswa dan semangat untuk semua kegiatan positif yang dilakukan serta memberikan peraturan agar siswa mempunyai tanggungjawab untuk melakukan kegiatan didalam sekolah. Dengan begitu *emotional quotient* (EQ) siswa meningkat maka dampak yang akan didapat sesuai dengan teori Daniel Goleman bahwasanya ciri-ciri dari adanya kecerdasan emosioanl yaitu berupa kesadaran pada diri siswa itu sendiri akan kewajibannya, mampu mengatur diri dalam keadaan apapun, memberikan motivasi bagi dirinya sendiri, empati atau peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menjalin hubungan baik di sosial.⁷⁰

Untuk lebih jelasnya dan mudah untuk dipahami dari hasil temuan data diatas maka dapat disajikan berupa tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023	a. Persiapan/Perencanaan Diskusi 1) Guru mempersiapkan materi diskusi 2) Membuat perencanaan proses pembelajaran diskusi 3) Membuat bahan evaluasi akhir b. Pelaksanaan Diskusi 1) Guru menyampaikan bagaimana alur diskusi 2) Membagi kelompok yang terdapat 5-6 siswa 3) Menyampaikan penjelasan

⁷⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		<p>mengenai alur diskusi</p> <p>4) Menyajikan bahan diskusi sesuai dengan materi yang akan didiskusikan</p>
		<p>5) Membagikan lembar kerja yang digunakan sebagai diskusi</p> <p>6) Guru memberikan fasilitas berupa bimbingan agar diskusi berjalan sesuai perencanaan</p> <p>7) Siswa memecahkan masalah dalam diskusi</p> <p>c. Tindak Lanjut Diskusi</p> <p>1) Guru meminta tanggapan dari kelompok lain mengenai hasil diskusi yang di sampaikan Guru meminta kelompok lain untuk menyampaikan sanggahan dari kesimpulan diskusi kelompok lain yang telah di presentasi</p> <p>2) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>3) Siswa diberikan kesempatan mengenai tanggapan penerapan metode diskusi kelompok.</p> <p>4)</p>
2	<p>Faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023</p>	<p>a. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa:</p> <p>1) Perbedaan latar belakang siswa</p> <p>2) Kurangnya semangat ketika kegiatan pembelajaran</p> <p>3) Lingkungan, terutama lingkungan keluarga sebab kegiatan siswa paling banyak berinteraksi dengan keluarga</p> <p>4) Kurangnya kesadaran dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa:</p> <p>1) Memberikan semangat kepada siswa untuk kegiatan yang telah di kerjakan terutama kegiatan yang ada dalam hal positif</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		2) Memberikan kebijakan atau aturan sekolah dengan sanksi
		3) Memberikan berupa motivasi dan contoh kepedulian akan lingkungan sekitar sekolah 4) Sarana dan prasarana yang tercukupi dalam lingkungan sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Analisi teori dalam penelitian ini berdasarkan data proses penelitian di SMPN 2 Ambulu mengenai implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023 maka dapat disampaikan rincian pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode diskusi kelompok adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membagi kelompok siswa yang di dalamnya terdapat 2-5 siswa yang melakukan interaksi untuk memecahkan masalah yang sudah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran serta menghasilkan

sebuah catatan di akhir pembelajaran yang dapat di sampaikan kepada kelompok lain untuk melakukan pembelajaran dengan lanjut.

Pengertian dari metode diskusi yang dikembangkan oleh Subroto dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu merupakan metode yang diterapkan guru dengan membagi siswa dalam berkelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan pembicaraan mengenai permasalahan yang harus dipecahkan sehingga mampu mengumpulkan, mendapatkan, membuat serta menyimpulkan dan menyusun suatu masalah yang telah dipecahkan. Hasil temuan pada kegiatan implementasi metode diskusi tersebut sesuai dengan teori Hasibuan bahwa metode diskusi kelompok merupakan dengan melakukan proses interaksi antara 2-5 siswa dengan berkelompok dan bertukar informasi agar mampu dalam memecahkan masalah dengan saling memberikan pendapat.⁷¹ Selanjutnya untuk tujuan dari metode diskusi kelompok yaitu dapat mengajarkan siswa untuk menyelesaikan diskusi dengan berkelompok dan melatih siswa untuk mendengarkan dengan baik pendapat dari temannya, saling menghormati ketika temannya berbicara dan mampu memecahkan masalah dengan baik dalam berkelompok.

Hal ini sesuai dengan teori Sudiyono mengenai tujuan metode diskusi kelompok yakni: mengajarkan siswa agar berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, melatih siswa untuk mendengarkan dengan

⁷¹ Yhadi Firdiansyah dan Nunung Nurlaili, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 2 (Agustus 2020): 3. <https://doi.org/10.30599/utility.v4io2.1151>

baik pendapat dari orang lain, melatih siswa untuk memecahkan topik diskusi dengan cara berkelompok serta membuat catatan dari hasil diskusi yang sudah disimpulkan, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta mampu dalam mengetahui masalah yang harus dipecahkan dalam diskusi.⁷²

Hasil temuan mengenai implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran berlandaskan teori Sudiyono yaitu: pembagian siswa menjadi kelompok diskusi, penyampaian langkah-langkah dalam melakukan diskusi, memberikan bahan diskusi sesuai dengan materi, memberikan bimbingan dan arahan untuk memecahkan masalah yang benar, menyampaikan pendapat diskusi serta memberikan tanggapan dan saran kepada kelompok lain, membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII F dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa menggunakan metode diskusi kelompok dengan tahap persiapan atau perencanaan diskusi, pelaksanaan diskusi, dan tindak lanjut diskusi. Metode ini diterapkan sesuai dengan keadaan kelas, kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan kegiatan literasi 30 menit, kemudian guru menanyakan kabar dan absensi peserta didik, dan dilanjutkan pada tahap pembelajaran dengan mengaitkan sub bab sebelumnya dengan sub bab

⁷² Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramayu : Adab, Oktober 2020), 13.

yang akan disampaikan, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi, guru menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan metode diskusi kelompok, kemudian guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok diskusi, dan memberikan waktu diskusi 1 jam pembelajaran, kemudian dilanjut dengan kegiatan evaluasi berupa penyampaian hasil dari diskusi perkelompok yang disampaikan di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan berupa tanggapan dan saran baik untuk kelompok lain, kemudian kegiatan dilanjut dengan mengambil kesimpulan dari hasil diskusi di kelas oleh guru, dan guru menanyakan apakah ada yang masih ditanyakan dalam proses pembelajaran, kemudian kelas diakhiri dengan hamdalah dan salam.

Dalam penggunaan metode diskusi kelompok pastinya memiliki kekurangan yang menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Untuk kekurangan dari metode diskusi kelompok sesuai dengan teori Wahab bahwasanya penggunaan metode diskusi kelompok ini tidak dapat dilakukan pada kelompok belajar atau diskusi yang besar, sering terjadi kesalah pahaman dalam pembicaran sehingga penggunaan metode diskusi kelompok ini membutuhkan banyak waktu, dan tidak semua orang dapat menggunakan metode diskusi kelompok ini sebab metode ini hanya dikuasi oleh orang-orang yang mampu berbicara di depan umum.⁷³ Namun, dengan adanya kegiatan tindak lanjut berupa masukan atau saran mengenai penggunaan metode diskusi kelompok dalam proses

⁷³ Aina Mulyana. "Pengertian dan Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok", AINA (blog). Januari 17, 2023. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html>

pembelajaran dapat mempermudah guru untuk mengenali hal yang menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ketika metode diskusi kelompok digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, peranan guru dalam penerapana metode diskusi kelompok sangat penting sebagai pemimpin dan pembimbing diskusi agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil temuan tentang implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Daniel Goleman:

“kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seorang individu yang digunakan untuk memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri serta kemampuan untuk tetap bertahan dalam keadaan frustrasi, juga kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, mengatur kesenangan hati, serta menjaga kemampuan berfikir agar tidak mudah dilumpuhkan oleh beban yang akan mengakibatkan stress, empati dan berdo'a”.

Dengan demikian implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman bahwasanya dasar-dasar dari *emotional quotient* (EQ) yakni kemampuan dalam mengenali emosi dirinya sendiri, kemampuan dalam mengelola emosi pada dirinya sendiri, kemampuan untuk memberikan motivasi kepada dirinya sendiri, kemampuan untuk menganali perasaan emosi orang lain (empati), dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan orang lain.⁷⁴

⁷⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intellgence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 58.

Senada dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada pasal 3 ditegaskan dengan bunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 2 Ambulu dilakukan secara kondisional oleh guru dengan dukungan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yakni pada tahap pertama beberapa tahapan yaitu dengan mempersiapkan materi diskusi, membuat perencanaan proses diskusi, membuat bahan tindak lanjut, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, menyampaikan langkah-langkah diskusi, memberikan bahan diskusi sesuai materi, dan memberikan bimbingan dan arahan untuk memecahkan masalah dengan baik dan benar, dan siswa diminta untuk menyampaikan

⁷⁵ Abd Aziz Hsb, *Landasan Pendidikan*, (Pamulang: HAJA Mandiri, 2018), 2.

hasil diskusi, memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan saran kepada kelompok lain, membuat kesimpulan dari hasil diskusi, dan meminta saran atau masukan dari penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, dengan begitu implementasi metode diskusi kelompok telah ditentukan sesuai tujuan pelaksanaan pembelajaran dan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran berupa diskusi, tanya jawab, dan memberikan tanggapan bertujuan untuk memberikan interaksi baik kepada siswa agar mampu menjalin hubungan bersosial dengan orang lain baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa yaitu adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Yang mana faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat memberikan dampak negatif dari adanya kegiatan atau hal lainnya, contohnya ketika guru akan memberikan penjelasan materi kepada siswa namun ada suara mesin penggiling padi yang keras dari luar kelas maka suara yang disampaikan oleh guru tidak terdengar dengan jelas oleh siswa dan hal tersebut menjadi salah satu penghalang dalam proses pembelajaran. Dan faktor pendukung merupakan hal yang berbalik arah dari faktor penghambat yang mana merupakan hal yang dapat memberikan

fasilitas yang dapat menunjang guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa.

Tidak lain pada hasil temuan ini sesuai dengan teori Much. Sholehudin bahwasanya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, adanya faktor penghambat guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa yaitu dengan perbedaan latar belakang siswa menjadi hal yang sangat berpengaruh sebab dari latar belakang tersebut dapat memberikan dasar-dasar terhadapnya hal baik dan buruk seorang siswa, kurangnya antusias atau semangat belajar dapat menjadi faktor penghambat bagi kegiatan dan proses pembelajaran yang akan dilakukan, juga keadaan keluarga dan lingkungan disekitar akan memberikan pengaruh ketika siswa sudah berada dilingkungan sekolah sebab keluarga dan lingkungan merupakan tempat pertama siswa belajar dan kegiatan yang paling banyak dilakukan untuk beraktifitas, kurangnya partisipasi atau dukungan dari orang terdekat terutama orang tua sebab memberikan dukungan positif dapat menjadikan siswa merasa bahwa kecerdasan emosional sangat penting dilakukan dimanapun dan kapanpun, banyaknya alasan siswa sehingga kurangnya kepedulian kepada orang lain dan sekitar, kesadaran akan kewajiban yang dilakukan dalam kegiatan baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian untuk faktor pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa yaitu dengan memberikan semangat akan semua hal positif yang dilakukan oleh siswa serta terus memberikan dukungan dan contoh bagaimana

menerapkan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kebijakan berupa peraturan berlandaskan sanksi sehingga ketetapan tersebut dapat memberikan siswa rasa tanggung jawab dan kepedulian akan kegiatan yang dilakukannya meskipun hal itu dengan paksaan, memberikan contoh akan kepedulian terhadap sesama baik terhadap orang yang dikenal maupun tidak dikenal, adanya sumber daya manusia yang profesional dapat memberikan kemudahan dalam mengenali setiap karakter siswa, adanya lokasi yang mudah dijangkau maka sulit bagi siswa untuk mencari alasan terlambat, sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa contohnya dengan adanya media pembelajaran maka dapat mendukung aktifitas serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.⁷⁶

Dengan demikian kecerdasan emosional siswa dapat meningkat dengan beberapa solusi yang dapat digunakan guru sebagai faktor pendukung diatas. Setelah itu siswa akan mendapatkan dampak dari kecerdasan emosional sesuai dengan teori Daniel Goleman bahwasanya terdapat ciri-ciri pada kecerdasan emosional yaitu mampu mengetahui emosinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sendiri, mampu

⁷⁶ Much Sholehudin, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang", *Jurnal Tawadhu* 1, no 3 (2018), 319. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/download/2/2>.

memberikan motivasi untuk dirinya sendiri, mengetahui perasaan emosi orang lain, dan mampu menciptakan hubungan sosial yang baik.⁷⁷

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII F SMPN 2 Ambulu dilaksanakan guru dengan baik dan dukungan dari siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan mulai awal pembelajaran sampai akhirnya siswa mendapatkan dampak dari kecerdasan emosional itu, sehingga secara tidak langsung dapat membentuk siswa menjadi orang yang bertanggungjawab dan peduli akan semua hal dengan begitu maka dengan implementasi metode diskusi kelompok bertujuan agar siswa memiliki ciri-ciri yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial kecerdasan emosional.

Untuk lebih jelas dan mudah untuk dipahami mengenai hasil pembahasan temuan diatas maka dapat disajikan berupa tabel di bawah ini:

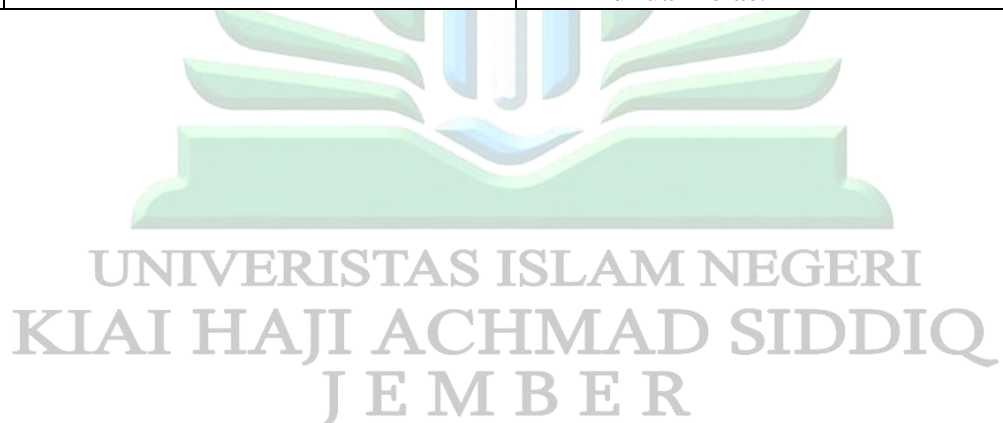
Tabel 4.2
Hasil Pembahasan Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Pembahasan Temuan
1	2	3
1	Implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F	a. Implementasi metode diskusi kelompok dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu secara: 1) Persiapan atau perencanaan diskusi 2) Pelaksanaan diskusi

⁷⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Pembahasan Temuan
1	2	3
	SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023	3) Tindak lanjut diskusi b. Persiapan atau perencanaan diskusi: 1) Mempersiapkan materi diskusi 2) Membuat perencanaan proses diskusi 3) Membuat bahan tindak lanjut diskusi c. Pelaksanaan pada metode diskusi kelompok disesuaikan dengan
		langkah-langkah diskusi, yakni: 1) Membagi siswa menjadi kelompok diskusi 2) Menyampaikan langkah-langkah dalam melakukan diskusi 3) Memberikan bahan diskusi sesuai dengan materi 4) Memberikan bimbingan dan arahan untuk memecahkan masalah dengan baik dan benar d. Tindak lanjut diskusi 1) Menyampaikan hasil diskusi 2) Memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan saran kepada kelompok lain 3) Membuat kesimpulan dari hasil diskusi 4) Meminta saran atau masukan dari penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran
2	Faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023	a. Faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa yaitu ada faktor penghambat dan faktor pendukung b. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa 1) Perbedaan latar belakang 2) Kurang antusias atau semangat belajar 3) Keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar 4) Kurangnya partisipasi atau tidak adanya dukungan dari orang terdekat terutama orang tua

No.	Fokus Penelitian	Hasil Pembahasan Temuan
1	2	3
		5) Banyaknya alasan akan kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain 6) Kurangnya kesadaran akan kewajiban yang telah ada c. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) siswa: 1) Memberikan semangat untuk kegiatan dalam menerapkan
		kecerdasan emosional 1) Memberikan kebijakan dan peraturan sekolah 2) Memberikan tekanan akan kepedulian terhadap sekitar 3) Adanya sumber daya manusia yang professional 4) Lokasi sekolah atau kegiatan yang mudah untuk dijangkau 5) Sarana prasarana yang memadai ketika didalam kelas maupun diluar kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas yang mengacu pada fokus penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023 diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tahapan persiapan atau perencanaan diskusi, pelaksanaan diskusi, dan tindak lanjut diskusi. Untuk langkah-langkah metode diskusi kelompok dalam pembelajaran tugas guru, yaitu: menyampaikan alur diskusi, membagi kelompok diskusi, menyampaikan alur diskusi, memberikan bahan diskusi, memberikan lembar kerja diskusi, guru memberikan fasilitas berupa bimbingan, siswa memecahkan masalah dalam diskusi. Kegiatan dilaksanakan guna meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa dengan wujud implementasi metode diskusi kelompok melalui kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami emosi dirinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sendiri, kemampuan untuk memberikan motivasi kepada dirinya sendiri, kemampuan untuk menganali perasaan emosi individu lain (empati), dan kemampuan dalam menjalin bersosialisasi dengan orang lain.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII F SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa, yakni: perbedaan latar belakang siswa, kurang semangat dalam proses pembelajaran, lingkungan keluarga, kurangnya kesadaran dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa, yaitu: memberikan semangat positif untuk siswa, memberikan kebijakan dan aturan sekolah dengan sanksi, memberikan motivasi dan contoh kepedulian akan lingkungan sekitar, sarana dan prasarana yang tercukupi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, berikut saran yang diberikan kepada:

1. SMP Negeri 2 Ambulu

Memberikan tekanan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa, berupa kegiatan kelas bahkan di luar lingkungan sekolah.

2. Kepala sekolah
 - a. Mempertahankan serta meningkatkan kegiatan bersosialisasi yang telah diterapkan di sekolah.
 - b. Memberikan fasilitas kepada seluruh guru berupa pelatihan agar mampu memberikan suri teladan yang baik dalam menerapkan

kecerdasan emosional di lingkungan sekolah dan memberikan didikan akhlak mulia kepada siswa.

- c. Mempertahankan kebiasaan peka dan kepedulian terhadap lingkungan serta membiasakan penerapan kecerdasan emosional ketika kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi guru pendidikan agama Islam

- a. Meningkatkan semangat dan komitmen dalam kegiatan pendidikan agar mampu untuk menerapkan kecerdasan emosional.
- b. Mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa serta membiasakan siswa untuk empati terhadap lingkungan, yang telah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran agar memberikan dasar kecerdasan emosional dalam kehidupan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diperbolehkan untuk melakukan tahap penyempurnaan mengenai implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) siswa apabila terdapat dasar-dasar kecerdasan emosional yang tidak tersampaikan dan tidak diterpkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Qoutient*. (Jakarta: Arga, 2008).
- Ainiyah, Qurrotul. Fatikah, Noor. dan Daniati, Eka Yuyun Faris. “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih”. *Jurnal Ilmuna* 4, no. 1, (Maret 2022): 71 - 87. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>
- Al Idrus, S.F Ilmi. Damayanti, P.S dan Ermayani. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (Pebruari 2020). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/3120/1660
- Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelejaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023). https://books.google.com/books/about/Metode_Mengajar_Perspektif_Al_Qur.html?id=FyusEAAAQBA#v=onepage&q&f=false
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi. Widyastuti, Ana. Susanti, Siti Saoadah. Muthamainnah, Nur. Halim. Herlina, Emmi Silvia. Nugroho, Dwi Yulianto. Fitria, Dewi. Veryawan. dan Yuniwati, Ika. *Metode Pembelajaran Guru*. (Yayasan Kita Menulis, 2021). https://books.google.com/books/about/Metode_Pembelajaran_Guru.html?id=MkoyEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false
- Astaman. ”Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an/Hadits”. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Januari, 2020): 41- 50. <https://doi.org/10.37567/ti.v1i1>
- Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”. *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no, 2 (Agustus 2020): 206 - 229. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.899>
- Damayanti, Masrovin. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Emotional Qoutient) Siswa Di MA Al-Hikmah Langkap Srengat Blitar”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020). <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/19804>
- Fauzah, Linda Auliyatul. “Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Manusia Menuju Insan Kamil: Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustuan”. (Skripsi, IAIN Kediri, 2022).

- Fauziatun, Nurlaily Fauziatun dan Misbah, M. "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (November 2020). 146-147. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>
- Firdiansyah, Yhadi dan Nurlaili, Nunung. "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 2 (Agustus 2020): 1 - 9. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1151>
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79 - 90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Hak, Ade Abdul. Rum, Muhammad dan Azwar, Muhammad. *Memilih Profesi Pustakawan: Antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karier*, (Jakarta: Adabia Press, 2021). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54698>
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Hasanah, Muwahidah Nur dan Berni, Wibawati. *Metode Pembelajaran PAI*. (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022). https://books.google.co.id/books?id=BQtjEAAAQBAJ&dq=info:uN4R61NJFtkJ:scholar.google.com/&lr=&source=gbs_navlinks_s
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Hsb, Abd Aziz. *Landasan Pendidikan*. Pamulang: HAJA Mandiri. 2018.
- Jeprinto, Aprilus. Fitri, Muhammad. dan Arifin, Muhamad Taufik. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe". *Jurnal OIKOS* 5, no. 1 (2020) 14 - 19. <https://jurnal.ikipmumaumere.ac.id/index.php/oikos/issue/view/43>
- Laili, Maidil. "Motivasi dan Kecerdasan Emosional dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Rokania* 4, no. 1 (Februari 2019). 102. <https://www.stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/view/193>

- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Mei 2019): 89 - 105. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS. 2009).
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. (American: SAGE Publication, 2014).
- Mulyana, Aina. "Pengertian dan Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok", AINA (blog). Januari 17, 2023. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html>
- Muttaqin, Ahmad Izza. Faishol, Riza. Sidon, Bey Arifin. dan Humairoh, Yuni. "Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussolah Singojuruh". *Jurnal INCARE* 2, no. 1 (Juni 2021) 27 – 38. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/issue/view/26>
- Nur'aini, Ratna Dwi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku". *Jurnal INERSIA*. Vol. XVI. No. 1. Mei 2020. 92-104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nurhayati dan Sulaiman. "Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal An-Nuha* 1, no. 1 (Februari 2022) 208 - 219. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.166>
- Rohayati, Selamat. Supendi, Dede. dan Sanusi, Munawar. "Pengaruh Emotional Qoutient (EQ) terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 di MA Daarul Ma'arif Pasawahan". *Jurnal Pedagogik* 3, no. 1 (Januari 2022): 25 - 34. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.02>
- Shafaunnida, Arzi dan Muhid, Abdul. "Kecerdasan Manusia Menurut Al-Qur'an (Literatur rievew)". *Jurnal Annaba* 8, no. 2 (September 2022): 182-183. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.156>
- Sholehudin, Much. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang". *Jurnal Tawadhu* 1, no 3 (2018). <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/download/2/2>
- Sholihah, Marwah dan Amaliyah, Nurrohmatul. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (Juli 2022) 898 – 905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Siska dan Yelizza. "Implementasi *Group Discussion Technique* Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Berbicara Bahasa Inggris di

SMA Negeri 10 Padang”. *Jurnal Pemimpin* 3, no. 1 (Januari 2023) 36 – 39. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v3i1.827>

Sudiyono. “*Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*”. (Indramayu : Adab, Oktober 2020).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Zuhairin, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anna Silvia Putri

NIM : T20191330

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Institusi : Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah yang penuh dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juni 2023

Penulis



Anna Silvia Putri

NIM. T20191330

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan <i>Emotional Qoutient</i> (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Implementasi Metode Diskusi Kelompok 2. Meningkatkan <i>Emotional Qoutient</i> (EQ)	a) Metode Diskusi Kelompok a) <i>Emotional Qoutient</i> (EQ)	1) Persiapan/Perencanaan Diskusi 2) Pelaksanaan Diskusi 3) Tindak Lanjut Diskusi 1) Mengenal Diri Sendiri 2) Mengelola Emosi 3) Memotivasi Diri Sendiri 4) Mengenal Emosi Orang Lain 5) Membina Hubungan	Informan : 1) Kepala Sekolah SMPN 2 Ambulu 2) Tata Usaha SMPN 2 Ambulu 3) Guru Pendidikan Agama SMPN 2 Ambulu Islam 4) Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ambulu	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian Deskriptif 3. Lokasi Penelitian SMPN 2 Ambulu 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokuemntasi 5. Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman): a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Data	1. Bagaimana implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (eq) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Ambulu? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (eq) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Ambulu?

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
SMP NEGERI 2 AMBULU**

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI'22			LU						LU							LU	MPLS	MPLS	MPLS	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	LHB	LU		
2	AGUSTUS'22	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	LHB	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	
3	SEPTEMBER'22	38	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	PTS 1	PTS 1	PTS 1	PTS 1	PTS 1	PTS 1	LU	59	60	61	62	63		
4	OKTOBER'22	64	LU	65	66	67	68	69	LHB	LU	70	71	72	73	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	
5	NOPEMBER'22	89	90	91	92	93	LU	94	95	96	97	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	114		
6	DESEMBER'22	115	116	117	LU	PAS	PAS	PAS	PAS	PAS	PAS	LU	124	125	126	127	128	129	LU	130	131	132	133	134	135	TR	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	
7	JANUARI'23	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	
8	PEBRUARI'23	27	28	29	30	LU	31	32	33	34	35	36	LU	37	38	39	40	41	LHB	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49				
9	MARET'23	50	51	52	53	LU	PTS 2	PTS 2	PTS 2	PTS 2	PTS 2	PTS 2	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	LHB	LPP	LPP	LPP	LU	68	69	70	71	72	
10	APRIL'23	73	LU	74	75	76	77	LHB	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	108	
11	MEI'23	LHB	85	86	87	88	LHB	LU	89	90	91	92	93	94	LU	95	96	97	LHB	98	99	LU	US	US	US	US	US	US	US	LU	106	107	108
12	JUNI'23	LHB	109	110	LU	PAT	PAT	PAT	PAT	PAT	PAT	LU	117	118	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	TR	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2		
	JULI'23	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LHB	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																LU	

Keterangan :

LHB	: Libur Hri Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa	PTS	: Penilaian Tengah Semester	US	: Ujian Sekolah
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya	PAS	: Penilaian Akhir Semester	Semester Ganjil : 135 Hari	
LS1	: Libur Semester 1*	EF	: Hari Efektif Fakultatif	PAT	: Penilaian Akhir Tahun	Semester Genap : 128 Hari	
LS2	: Libur Semester 2*	MPLS	: Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	TR	: Tanggal Raport	Hari Efektif Fakultatif : 3 Hari	
*Libur Semester untuk peserta didik							

Libur Hari Besar :	9 Juli 2022	: Hari Raya Idul Adha 1443 H	1 Januari 2023	: Tahun Baru Masehi 2023 dan Hari Jadi Kab. Jember
	30 Juli 2022	: Tahun Baru Islam 1444 H	22 Januari 2023	: Tahun Baru Imlek
	17 Agustus 2022	: HUT Kemerdekaan RI	18 Pebruari 2023	: Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
	8 Oktober 2022	: Maulid Nabi Muhammad SAW	22 Maret 2023	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1945
	25 Desember 2022	: Hari Raya Natal	7 April 2023	: Wafat Isa Al-Masih
			22-23 April 2023	: Hari Raya Idul Fitri 1444 H
Catatan :	1. MPLS untuk KB B, TK B, Kelas 2-6, dan Kelas 8-9 hanya pada tanggal 18 Juli 2022			
	2. PTS, PAS, dan PAT hanya untuk SD dan SMP			
	3. 18 Juli 2022 awal tahun ajaran baru 2022/2023			
			1 Mei 2023	: Hari Buruh Internasional
			6 Mei 2023	: Hari Raya Waisak Tahun 2567
			18 Mei 2023	: Kenaikan Isa Al-Masih
			1 Juni 2023	: Hari Lahir Pancasila
			29 Juni 2023	: Hari Raya Idul Adha 1444 H

H. Maroji, M.Pd.
NIP. 196409041988031010

RPP METODE DISKUSI KELOMPOK

Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII / Genap
Materi Pokok : Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan arti berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
2. Menjelaskan perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3. Menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
4. Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an, dll.

Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, laptop dan infocus, dll

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2017

C. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas
- c) Memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- d) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- e) Menyampaikan motivasi, manfaat dan tujuan setelah mempelajari hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

2. Kegiatan inti

- a) Guru memberikan penjelasan singkat tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

- b) Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
- c) Guru menjelaskan tentang tugas masing-masing kelompok
- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- e) Masing-masing kelompok mengumpulkan tugas

3. Penutup

- a) Guru memberikan penguatan materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- b) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas
- c) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran
- d) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- e) Guru memberikan reward kepada kelompok yang terbaik
- f) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral mengenai hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- g) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a

D. Evaluasi

- 1. Penilaian sikap
- 2. Penilaian diskusi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ambulu,
Guru Mata Pelajaran

H. Maroji, M.Pd
NIP. 19621114 198412 1 002

Shifatul Ulya, S.Pd.I
NIP.

LEMBAR KERJA SISWA

Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

1. Kisah Sa'ad bin Abi Waqqash

Kisah Sa'ad Bin Abi Waqqash

"Aku adalah orang ketiga yang memeluk Islam, dan orang pertama yang melepaskan anak panah di jalan Allah," Demikianlah Sa'ad bin Abi Waqqash mengenalkan dirinya. Ia adalah orang ketiga yang memeluk Islam, dan orang pertama yang melepaskan anak panah dari busurnya di jalan Allah.

Sa'ad bin Abi Waqqash bin Wuhaib bin Abdi Manaf hidup di tengah-tengah Bani Zahrah yang merupakan paman Rasulullah SAW. Wuhaib adalah kakek Sa'ad dan paman Aminah binti Wahab, ibunda Rasulullah.

Sa'ad dikenal orang karena ia adalah paman Rasulullah SAW. Dan beliau sangat bangga dengan keberanian dan kekuatan, serta ketulusan iman Sa'ad. Nabi bersabda, *"Ia adalah pamanku, perlihatkan kepadaku paman kalian!"*

Keislamannya termasuk cepat, karena ia mengenal baik pribadi Rasulullah SAW. Mengenal kejujuran dan sifat amanah beliau. Ia sudah sering bertemu Rasulullah sebelum beliau diutus menjadi nabi. Rasulullah juga mengenal Sa'ad dengan baik. Hobinya berperang dan orangnya pemberani. Sa'ad sangat jago memanah, dan selalu berlatih sendiri.

Kisah keislamannya sangatlah cepat, dan ia pun menjadi orang ketiga dalam deretan orang-orang yang pertama masuk Islam, *Assabiqunal Awwalun*.

Sa'ad adalah seorang pemuda yang sangat patuh dan taat kepada ibunya. Sederemikian dalam sayangnya Sa'ad pada ibunya, sehingga seolah-olah cintanya hanya untuk sang ibu yang telah melahirkannya sejak kecil hingga dewasa, dengan penuh kelembutan dan berbagai pengorbanan.

Ibu Sa'ad bernama Hannah binti Sufyan bin Abu Umayyah adalah seorang wanita hartawan keturunan bangsawan Quraisy, yang memiliki wajah cantik dan anggun. Disamping itu, Hannah juga seorang wanita yang terkenal cerdik dan memiliki pandangan yang jauh. Hannah sangat setia kepada agama nenek moyangnya; penyembah berhala.

Pada suatu hari, Abu Bakar Ash-Shiddiq mendatangi Sa'ad di tempat kerjanya dengan membawa berita dari langit tentang diutusnya Muhammad SAW, sebagai Rasul Allah. Ketika Sa'ad menanyakan, siapakah orang-orang yang telah beriman kepada Muhammad SAW, Abu Bakar mengatakan dirinya sendiri, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Seruan ini mengetuk kalbu Sa'ad untuk menemui Rasulullah SAW, untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Ia pun memeluk agama Allah pada saat usianya baru menginjak 17 tahun. Sa'ad termasuk dalam deretan lelaki pertama yang memeluk Islam selain Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar As Siddiq dan Zaid bin Haritsah.

Setelah memeluk Islam, keadaannya tidak jauh berbeda dengan kisah keislaman para sahabat lainnya. Ibunya sangat marah dengan keislaman Sa'ad. "Wahai Sa'ad, apakah engkau rela meninggalkan agamamu dan agama bapakmu, untuk mengikuti agama baru itu? Demi Allah, aku tidak akan makan dan minum sebelum engkau meninggalkan agama barumu itu," ancam sang ibu.

Sa'ad menjawab, "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan agamaku!"

Sang ibu tetap nekat, karena ia mengetahui persis bahwa Sa'ad sangat menyayangnya. Hannah mengira hati Sa'ad akan luluh jika melihatnya dalam keadaan lemah dan sakit. Ia tetap mengancam akan terus melakukan mogok makan.

Namun, Sa'ad lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya. "Wahai ibunda, demi Allah, seandainya engkau memiliki 70 nyawa dan keluar satu per satu, aku tidak akan pernah mau meninggalkan agamaku selamanya!" tegas Sa'ad.

Akhirnya, sang ibu yakin bahwa anaknya tidak mungkin kembali seperti sedia kala. Dia hanya dirundung kesedihan dan kebencian.

2. Kisah Al-Qamah

Kisah Al Qamah

'Alqamah seorang sahabat yang sangat taat. Ia tak pernah lalaikan shalat. Fadhru ataupun sunnah. Amalan puasa dan sedekah tak pernah terlewat. Namun, di penghujung hayat ia susah mengucap syahadat. Dikisahkan, saat 'Alqamah sakit keras, istrinya mengirim utusan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Tujuannya memberi kabar bahwa suaminya sakit kritis dan sepertinya sedang menghadapi sakaratul maut. Begitu menerima kabar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam langsung mengutus 'Ammar, Bilal, dan Shuhaib untuk menjenguk 'Alqamah dan mengajarnya mengucap kalimat tuhid, Lailahaillallah. Namun, lisannya kelu tak kuasa berucap.

Akhirnya, mereka kembali memberitahukan hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau bertanya, "Apakah di antara kedua orang tuanya masih ada yang hidup?" Disampaikan kepadanya, "Ada, wahai Rasul, ibunya. Ia sudah sangat sepuh." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meminta, "Temuilah ibunya. Sampaikan, 'Jika engkau masih kuat, datanglah kepada Rasulullah. Jika tidak, diamlah di rumah. Dan Rasulullah yang akan menemuimu.'" Singkat cerita, utusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun bergesah menemuinya. Setiba di hadapan ibunda 'Alqamah, sang utusan menyampaikan pesan tadi. "Biarlah aku sendiri yang menemui Nabi. Aku lebih berhak menemuinya," jawab ibunda 'Alqamah. Dengan bantuan tongkatnya, ibunda 'Alqamah pun berangkat menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Setibanya, ia mengucap salam dan dijawab oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian, Baginda Nabi bertanya, "Wahai ibunda 'Alqamah, jujurkah kepadaku. Jika berbohong, wahyu Allah akan turun kepadaku. Bagaimana keadaan anakmu?" Ia menjawab, "Wahai Rasul, 'Anakku itu rajin shalat, rajin puasa, dan banyak sedekah.'" Lantas bagaimana keadaannya kepadamu?" desak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. "Aku tidak suka kepadanya. Karena ia lebih mementingkan istrinya, dan durhaka kepadaku."

"Berarti, murka sang ibunda yang membuat 'Alqamah terhalang mengucap syahadat," ungkap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian, Baginda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada Bilal, "Hai Bilal, kumpulkanlah kayu bakar sebanyak-banyaknya." "Untuk apa, ya Rasul?" sela ibunda 'Alqamah. "Aku akan membakar 'Alqamah." "Wahai Rasul, dia itu anakku. Hatiku tetap tak tega melihatmu membakar tubuhnya. Apalagi dilakukan di depan mataku sendiri," rajuk ibunda 'Alqamah. "Wahai ibunda 'Alqamah, azab Allah itu lebih berat dan lebih kekal. Jika kau ingin Allah mengampuninya, maka ridlai dia. Demi Dzat yang mengenggam jiwaku, shalat, puasa, dan sedekah 'Alqamah tidak ada manfaatnya selama engkau masih murka kepadanya," kata Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam panjang lebar. "Wahai Rasulullah, di hadapan Allah, para malaikat-Nya, dan seluruh kaum Muslimin yang hadir, aku bersaksi bahwa aku meridlai anakku 'Alqamah." Ikrar sang ibunda. Kali ini, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kembali memerintah Bilal, "Hai Bilal, pergi dan lihatlah 'Alqamah. Apakah dia sudah bisa mengucap Lailahaillallah atau belum? Siapa tahu ibunda 'Alqamah mengucap sesuatu yang tidak sesuai dengan isi hatinya karena malu kepadaku." Tak berpikir panjang, Bilal pun menuju rumah 'Alqamah. Dari luar rumah, dirinya mendengar 'Alqamah mengucap Lailahaillallah. Setelah itu, Bilal masuk ke dalam rumah dan menyampaikan, "Wahai semua yang hadir, sesungguhnya murka sang ibunda-lah yang membuat lisan 'Alqamah terhalang mengucap syahadat. Setelah ibunya rida, barulah lisan 'Alqamah ringan mengucapnya."

Pada hari itu juga 'Alqamah mengembuskan napas terakhir. Tersiar kabar kematiannya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun hadir berta'ziyah. Beliau memerintah agar jenazahnya segera dimandikan dan dikafani. Usai dikafani, bersama para sahabat, beliau menshalati jenazahnya. Pada saat pemakaman, baginda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di pinggir lubang kubur dan berpidato, "Wahai kaum Muhajirin dan Anshar, siapa saja yang mementingkan istrinya daripada ibunya, maka laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia adalah untuknya. Allah tidak akan menerima kebaikan dan keadilannya kecuali ia bertobat kepada Allah, memperbaiki sikapnya kepada ibu, dan berusaha mengejar ridlanya. Sesungguhnya ridla Allah berada pada ridla ibu. Murka Allah juga berada pada murka ibu."

2. Kisah Uwaish Al-Qarni

Kisah Uwaish Al-Qarni

Ibu merupakan seseorang yang memiliki tempat sangat mulia dalam Islam. Oleh sebab itu setiap anak diwajibkan berbakti kepada orang tuanya. Seorang anak tidak boleh membentak orang tua, apalagi durhaka kepadanya. Jika seorang anak durhaka kepada orang tuanya terutama ibu, maka Allah akan melaknat orang tersebut sampai dia meminta maaf kepada ibunya dan bertaubat kepada Allah.

Berbakti kepada orang tua telah diajarkan dan dicontohkan oleh umat Islam terdahulu. Bahkan ketika seseorang berbakti kepada kedua orang tuanya, berarti telah berbakti pula kepada Allah dan Rasulnya.

Berbicara tentang memuliakan ibu, mari kita semua belajar kepada salah seorang sahabat Nabi. Pemuda ini tidak pernah berjumpa dengan nabi. Pemuda ini merupakan seorang pemuda miskin yang tinggal di pinggiran Yaman, namanya ialah Uwaish Al-Qarni.

Uwaish Al-Qarni merupakan seorang pemuda yang tidak terkenal, miskin, dan memiliki penyakit kulit. Tak ada orang yang mengenalnya bahkan namanya pun tak pernah dikenal. Namun ia merupakan pemuda yang pernah disebut oleh Rasulullah SAW sebagai pemuda yang sangat dicintai oleh Allah dan terkenal di langit.

Sebab kecintaan Allah kepadanya yaitu dikarenakan ia patuh dan menghormati ibunya yang sakit lumpuh. Suatu waktu, Uwaish meminta izin kepada sang ibu untuk pergi ke Madinah dalam rangka untuk melepaskan kerinduannya kepada Rasulullah. Sang ibu memberinya izin untuk pergi, namun dengan syarat agar setelah berjumpa Rasulullah ia cepat pulang kembali karena ibunya yang sakit-sakitan.

Setelah melakukan perjalanan yang sangat panjang, Uwaish tidak mendapati Rasulullah di rumahnya karena sedang memimpin peperangan. Meski kerindunya amat besar terhadap Rasulullah, Uwaish lekas pulang demi ibunya. Ia hanya menitip pesan kepada Siti Aisyah ra.

Kemudian pada kesempatan yang lain, sang ibu meminta Uwaish untuk mengantarkannya pergi haji. Uwaish tidak mau menolak walaupun mereka merupakan keluarga yang miskin, dengan sekuat tenaga ia menggendong ibunya yang lumpuh itu untuk berziarah ke Baitullah.

Meski belum pernah berjumpa dengan Nabi, Rasulullah seperti sudah mengenal betul pemuda miskin itu. Ia memuji Uwaish dengan mengatakan kepada para Sahabat yang lain, "Suatu ketika, apabila kalian bertemu dengan dia, mintalah doa dan istighfarnya. Dia adalah penghuni langit, bukan orang bumi," (HR. Ahmad).

Karena bakti yang tulus dan ikhlas kepada ibundanya, membuat nama Uwaish Al-Qarni terkenal di langit, meski di bumi ia bukan siapa-siapa.

ISLAM NEGERI
IMAD SIDDIQ
BER

LEMBAR KERJA KELOMPOK

LEMBAR KERJA KELOMPOK

HARI/TANGGAL : 26 - Januari 2023 - Kamis

ANGGOTA KELOMPOK :

1. Abetul Hamid (01)
2. Ibrahim Iyzi Alfitriani (10)
3. Serliana Agata (29)
4. Winda Dwi Nur Rahayu (32)

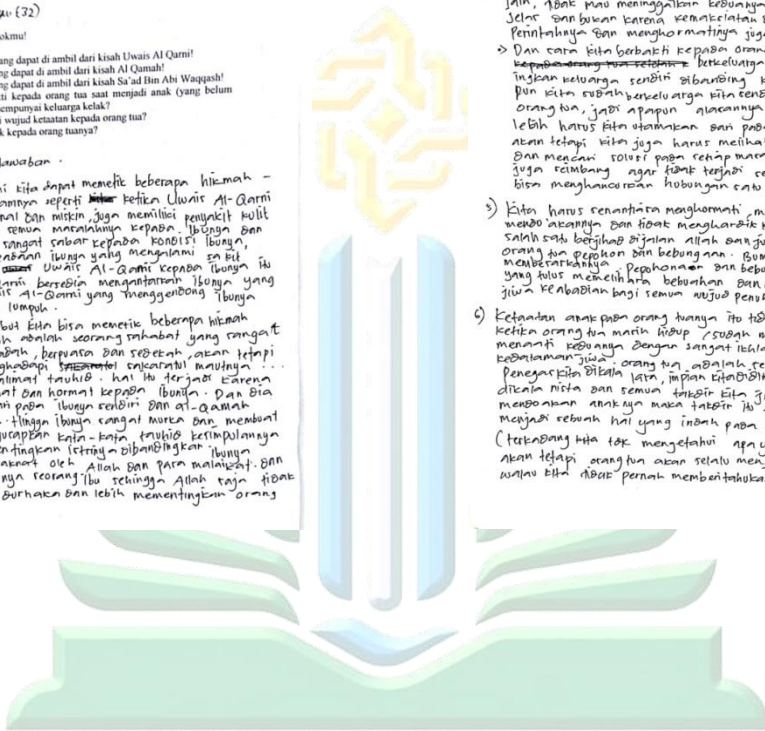
Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Jelaskan pelajaran apa saja yang dapat di ambil dari kisah Uwais Al-Qarni!
2. Jelaskan pelajaran apa saja yang dapat di ambil dari kisah Al-Qamali!
3. Jelaskan pelajaran apa saja yang dapat di ambil dari kisah Sa'ad Bin Abi Waqqash!
4. Bagaimana cara kita bertukar kepada orang tua saat menjadi anak (yang belum berkeluarga) dan saat sudah mempunyai keluarga kelak?
5. Apa yang kita lakukan sebagai wujud ketatan kepada orang tua?
6. Bagaimana batas ketatan anak kepada orang tuanya?

Jawaban :

- 1) Dari kisah Uwais Al-Qarni ini kita dapat meneliti beberapa hikmah - hikmah yang terkandung didalamnya seperti ~~ketika~~ ketika Uwais Al-Qarni walaupun dirinya tidak terkenal dan miskin, juga memiliki penyakit kulit dia itu pernah melupakan semua masalahnya kepada ibunya dan dia tetap beribadah juga sangat sabar kepada kondisi ibunya, dan dia masih mau mengabdikan dirinya untuk ibunya yang mengalami sakit, lupuh. Dan dia ketantraan ~~dan~~ Uwais Al-Qarni kepada ibunya itu sampai - sampai Uwais Al-Qarni bersedia mengabdikan ibunya yang ingin haji dan dengan Uwais Al-Qarni yang mengabdikan ibunya karena ibunya dalam keadaan lumpuh.
- 2) Dari kisah Al-Qamali tersebut kita bisa meneliti beberapa hikmah diantaranya yaitu : Al-Qamali adalah seorang sahabat yang sangat kuat, dia memang rajin beribadah, berpuasa dan seketat akan tetapi saat Al-Qamali telah mengahapi ~~kesulitan~~ kesulitan hidupnya dia bisa berpuasa kalmat tauhid. hal itu terjadi karena Al-Qamali tidak pernah takut dan hormat kepada ibunya. Dan dia lebih mementingkan istinah dari pada ibunya selain itu Al-Qamali sendiri beribadah kepada ibunya. Hingga ibunya sangat marah dan membant Al-Qamali sendiri saat itu menyuruhnya pergi - pergi, terlihat ketidapuasannya yaitu : Al-Qamali lebih mementingkan ketantraan dibandingkan ibunya. dan hal itu membuat dia dimarahi oleh Allah dan para malaikat. dan seluruh manusia begitu pentingnya seorang ibu sehingga Allah saja tidak meridhoi seorang anak yang buraq dan lebih mementingkan orang lain.

- 3) Kisah Sa'ad bin abi waqqash itu memberikan beberapa hikmah diantaranya. yaitu bahwa adalah orang ketantra yang sangat taat, dia orang pertama yang memperakan nenek pernah bijalan Allah. Sa'ad bin abi waqqash beliau sangat taat kepada orang tuanya akan tetapi orang tuanya sangat tidak suka. ketika Sa'ad memeluk agama baru barunya (Islam) dan meninggalkan agama yang dia punya dia tidak bilang ibunya tidak mau memeluk baru memeluk agama baru. jadi Sa'ad, dia taat Sa'ad masih tetap pada peribadannya yaitu berpuasa juga pada agama Islam. dari kisah ini juga sebagian dari orang tua yang taat yaitu menanti kesuany akan tetapi kita harus melihat dengan halus dan lembut ketika kesuany memertahkannya untuk berbuat kesetiaan/kematian.
- 4) a) Saat kita belum berkeluarga dan berbakti kepada orang tua antara lain, kita mau meninggalkan kesuany tanpa alasan / sebab yang penting dan mengormatinya juga selalu membacanya. b) Dan saat kita berbakti kepada orang tua setelah kita ~~berbakti~~ berkeluarga adalah kita sebagai anak sebagai anak yang taat, jadi apapun alannya orang tua itu juga lebih lebih harus kita hormati dan pada keluarga kecil kita sendiri, akan tetapi kita juga harus melihat kondisi keluarga kecil kita dan mencari solusi pada setiap masalah dengan tenang, sabar dan juga seimbang agar tidak terjadi sebuah permasalahan juga bisa menghancurkan hubungan satu sama lain.
- 5) Kita harus senantiasa menghormati, menghargai, menantinya, selalu mengabdikan dan tidak mengkhianati kesuany. hal itu termasuk salah satu bagian dari iman. dan juga karena Allah SWT adalah pemberi rahmat dan berkah. dan berkahnya. dan berkahnya Allah SWT yang luas memelihara bebudhan dan berkahnya Allah SWT adalah jiwa kerabatnya bagi semua orang yang cinta dan kesuany.
- 6) Ketantraan anak pada orang tuanya itu tidak ada batasnya. karena ketika orang tua masih hidup, sudah meninggal kita tetap harus menanti kesuany dengan sangat lembut dan taat. karena saat Penegakan Islam kita, iman kita adalah dengan orang tua adalah dia kita dan semua taat kita jika tanpa orang tua yang menanti anak kita maka taat itu tidak akan pernah menjadi sebuah hal yang indah pada saatnya. (terkadang kita tak mengetahui apa yang diketahui orang tua akan tetapi orang tua akan selalu mengetahui tentang kita, yaitu kita akan pernah memberitahunya pada mereka.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK SISWA

Nama : Anna Silvia Putri

NIM : T20191330

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : SMPN 2 Ambulu

Tanggal : 26 Januari – 28 Januari 2023

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Mengenal emosi diri sendiri	Pada saat proses diskusi kelompok dilakukan, siswa sudah mampu dalam menyampaikan pendapatnya serta memiliki tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang sedang di diskusikan dan bekerja aktif dengan kelompoknya.
2	Mengelola emosi diri sendiri	Ketika menyampaikan masukan mengenai permasalahan yang akan dipecahkan dalam pembelajaran, siswa mampu dalam mengendalikan pendapatnya serta dapat menerima pendapat dari siswa lain juga ketika mendapat masukan dari kelompok diskusi lain.
3	Memotivasi diri sendiri	Memberikan motivasi pada diri sendiri bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dapat melatih siswa untuk mengungkapkan apa yang ada difikirannya serta mampu memberikan timbal balik berupa informasi terbaru yang belum diketahuinya melalui pendapat orang lain.
4	Mengenal perasaan orang lain (empati)	Dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok ini secara tidak langsung siswa dapat mengenali perasaan orang lain dengan menghargai pendapat apapun itu tanpa memberikan kesalahan sebab setiap orang punya pola pikir yang berbeda dan mempunyai sudut pandang berbeda pada masalah yang dipecahkan.
5	Membina hubungan baik dengan orang lain	Secara tidak langsung kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok menjadikan siswa dapat menjalin hubungan baik dengan melakukan komunikasi antar teman agar tujuan dalam memecahkan masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Jember, 28 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Shifatul Ulya, S.Pd.
NIP.

Anna Silvia Putri
NIM. T20191330

PENILAIAN

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	A Davin Syaputra	L	86
2	Aditya Rizki Pratama	L	86
3	Ahmad Pandi Prasetyo	L	86
4	Ahmad Rafelias	L	86
5	Ahmat Rosipul Aqli	L	87
6	AinNur Rafaq Rizki	L	87
7	Akila Fatma Andari	P	86
8	Amanda Chelsea Auliandini	P	90
9	Ananda Dwi Puspitasari	P	88
10	Aura Nur Laili Fitriya	P	86
11	Eka Denis Prasetyo	L	88
12	Firdan Muhammad Athusi	L	86
13	Imelda Ambar Wulan	P	88
14	Jasmine Rahma Wati	P	88
15	Kelvin Bagus Pratama	L	90
16	Liya Kusumawati	P	86
17	Lutfiana Miftakhul Janah	P	86
18	Marsya Listyaningrum	P	95
19	Moch. Eksa Al Farizi	L	88
20	Mochammad Riffat Jazmi	L	86
21	Muhammad Ma'ruf Amin	L	86
22	Nabila Berijana	P	95
23	Nanda Eka Fitriani	P	88
24	Putra Sanjaya	L	86
25	Raditiya Embriyo Ramadhani	L	86
26	Rashinta Wulan Sari	P	92
27	Rizki Aditya Pratama	L	88
28	Sista Anggraeny Putri	P	95
29	Siti Faizatul Mardiyah	P	86
30	Talitha Nava Libna	P	95

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam proses pengamatan atau biasa disebut dengan observasi yang dilakukan peneliti ialah mengamati tentang Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023, yang meliputi :

1. Kondisi lingkungan sekolah saat kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Ambulu
2. Pelaksanaan implementasi metode diskusi kelompok siswa di SMPN 2 Ambulu

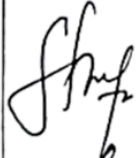

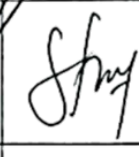
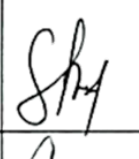
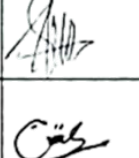
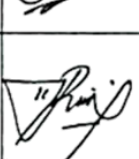
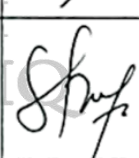

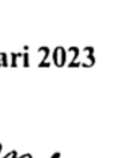
B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan emotional quotient (eq) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMPN 2 Ambulu?
 - a. Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan *emotional quotient* siswa menurut Bapak/Ibu?
 - b. Apa saja penanaman metode diskusi kelompok pada peningkatan *emotional qoutient* siswa menurut Bapak/Ibu?
 - c. Bagaimana meningkatkan *emotional qoutinet* siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok menurut Bapak/Ibu?
 - d. Bagaimana respon Anda (siswa) ketika melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan *emotional quotient*?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *emotional quotient* (eq) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Ambulu?
 - a. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan *emotional quotient* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
 - b. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan *emotional quotient* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Rekaman wawancara dengan informan
2. Proses kegiatan implementasi metode diskusi kelompok siswa di kelas VIII SMPN 2 Ambulu
3. Tempat lokasi penelitian di SMPN 2 Ambulu

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	21 Januari 2023	Observasi awal mengenai implemetasi metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII F	Shifatul Ulya, S.Pd.I.	
2	24 Januari 2023	Permohonan dan Penyerahan surat izin penelitian di SMPN 2 Ambulu	H. Maroji, M.Pd.	
4	26 Januari 2023	Observasi Kedua mengenai implemetasi metode diskusi kelompok di kelas VIII F	Shifatul Ulya, S.Pd.I.	
5	26 Januari 2023	Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 2 Ambulu	Shifatul Ulya, S.Pd.I.	
6	27 Januari 2023	Wawancara dengan Siswi SMP Negeri 2 Ambulu	Sista Anggraeny Putri	
7	27 Januari 2023	Wawancara dengan siswi SMP Negeri 2 Ambulu	Amanda Chelsea Auliandini	
8	27 Januari 2023	Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 2 Ambulu	Hj. Rini Sri Widyastutik, SAP	
9	28 Januari 2023	Observasi ketiga mengenai implemetasi metode diskusi kelompok di kelas VIII F	Shifatul Ulya, S.Pd.I.	
10	28 Januari 2023	Wawancara dengan siswi SMP Negeri 2 Ambulu	Rashinta Wulan Sari	

Ambulu, 14 Februari 2023
Kepala Sekolah

H. Maroji, M.Pd
NIP. 19640904 198803 1 010



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : foto lokasi tempat peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu



Gambar 2 : penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah (H. Maroji, M.Pd)



Gambar 3 : kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok di kelas VIII F SMP Negeri 2 Ambulu



Gambar 4 : kegiatan belajar mengajar saat siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok di kelas VIII F SMP Negeri 2 Ambulu



Gambar 5 : kegiatan wawancara bersama dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Ambulu (Shifatul Ulya, S.Pd.I)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 6 : kegiatan wawancara bersama dengan siswi SMP Negeri 2 Ambulu (Rashinta Wulan Sari dan Amanda Chelsea Auliandini)



**Gambar 7 : kegiatan wawancara bersama dengan siswi SMP Negeri 2 Ambulu
(Rashinta Wulan Sari)**



**Gambar 6 : kegiatan wawancara bersama dengan badan tata usaha SMP Negeri 2
Ambulu (Hj. Rini Sri Wijyastutik, SAP)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Surat Keterangan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah_ianjember@gmail.com

Nomor : B-0333/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Penhal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 Ambulu

Jl. Watu Ulo No. 57, Krajan Sabrang Kecamatan Ambulu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191330
Nama : ANNA SILVIA PUTRI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Emotional Quotient (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Maroji, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AMBULU**

Alamat : Jl. Watu Ulo No 57 Ambulu – Jember Kode Pos 68172 ☎ (0336) 881955
e-mail : smpnegeri2ambulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 421.3/067/413.28/20523886/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IL. MAROJI, M.Pd.**
NIP. : 19640904 198803 1 010
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMP Negeri 2 Ambulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ANNA SILVIA PUTRI
NIM : T20191330
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Emotional Quotient (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022-2023"

Benar-benar telah melakukan penelitian di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu, dalam rangka penyusunan Skripsi terhitung mulai tanggal 21 Januari 2023 s.d Tanggal 14 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 14 Februari 2023

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Ambulu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Anna Silvia Putri
NIM : T20191330
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 21,2%

BAB I : 29%
BAB II : 28%
BAB III : 22%
BAB IV : 18%
BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2023

Petugas Ruang Baca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ulfa Dina Novienda S.SOs.I,M.Pd

BIODATA PENELITI



Nama : Anna Silvia Putri

Nim : T20191330

TTL : Jember, 15 Maret 2001

E-mail : annasilviaaa748@gmail.com

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Watu Ulo, Dusun Krajan Desa Sabrang RT/RW
002/015 Kec. Ambulu – Kab. Jember

No. Telp : 081358048649

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Hidayah 73 (2007)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER : 2. MI Ma'arif 22 Al-Ikhlas (2013)
: 3. MTs Nahdlatuth Thalabah (2016)
: 4. SMK Nahdlatuth Thalabah (2019)
: 5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023)